

Siapkah SDM BUMN
menghadapi MEA 2015?

Barito Equator,
Sang Penjaga Alur Barito

Islam di Bali,
Bukti Toleransi

FREE MAGAZINE
Edisi 199 - Juni 2015

DERMAGA

DERAP MAJU PELINDO III

KEBANGKITAN MARITIM INDONESIA



PELINDO III

PT PELABUHAN INDONESIA III (PERSERO)

www.pelindo.co.id



9 772252 476698

ISSN:2252-4762



@pelindo3



Humas Pelindo III



Humas Pelindo III



www.majalahdermaga.co.id Leading in Port Information

Marhaban Ya

Ramadhan

Bulan Penuh Rahmat, Hidayat, dan Ampunan

Bersihkan diri dengan mematuhi perintah-Nya

dan menjauhi segala larangan-Nya

Melatih diri untuk menyempurnakan jiwa

dengan keikhlasan dan kejujuran



Apa kabar pembaca?

Bulan Ramadhan yang penuh berkah telah tiba. *Alhamdulillah* kita masih diberi kesempatan untuk bertemu dengan Ramadhan penuh berkah di tahun ini. Bulan penuh ampunan, bulan bertabur amal dan pahala, bulan yang lebih baik dari seribu bulan dan masih banyak lagi sebutan indah untuk Ramadhan. Umat muslim di seluruh dunia bersuka cita menyambut bulan indah ini. *Bismillah ...* dengan niat yang tulus marilah kita jalani dan sambut Ramadhan hingga saat kemenangan tiba.

Edisi Juni 2015 ini sarat dengan agenda peresmian proyek APBS dan Terminal Teluk Lamong pada akhir Mei lalu oleh Presiden Joko Widodo. Pelabuhan yang memiliki nama lain Terminal Multipurpose Teluk Lamong itu disebut sebagai bandar logistik paling modern di Indonesia saat ini. Pelabuhan Teluk Lamong dibangun sejak 2010 dan mulai beroperasi dalam skala percobaan pada akhir 2014 silam.

Beberapa keunggulan pelabuhan petikemas tersebut, di antaranya adalah bersifat semiotomatis. Pelabuhan Teluk Lamong disebut beroperasi secara semiotomatis karena alat pemindah kontainer atau crane dioperasikan dari jarak jauh melalui ruang kendali. Selain itu, sejumlah terobosan dilakukan untuk mendukung bandar tersebut sebagai pelabuhan ramah lingkungan.

Beberapa inovasi ramah lingkungan yang diterapkan adalah angkutan berbahan bakar gas serta penerangan jalan menggunakan lampu LED yang hemat energi. Presiden Joko Widodo mengapresiasi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang konsisten di atas rata-rata nasional.

Revitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya dan operasional penuh Terminal Teluk Lamong diresmikan oleh Presiden di tengah nuansa peringatan Hari Kebangkitan Nasional. Banyak pihak mengharapkan kedua fasilitas tersebut dapat beroperasi optimal dan semakin meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja Pelabuhan Tanjung Perak sebagai gerbang ekonomi kawasan timur Nusantara dan sebagai pelabuhan titik kebangkitan maritim nasional.

Masih banyak lagi artikel menarik yang dapat Anda simak di Majalah DERMAGA kali ini. Simak dan pantau kabar terbaru dari seluruh kantor cabang dan anak perusahaan Pelindo III di facebook dan website www.pelindo.co.id. Follow twitter kami dan kirimkan saran serta kritik di email kami.

Selamat menjalan ibadah puasa Ramadhan 1436 H. Semoga Allah SWT menerima amal ibadah kita, mengampuni dosa-dosa kita dan memasukkan kita ke surga-Nya, aamiiinnnn.

Selamat membaca!

DERMAGA

Edisi 199 | Juni 2015

Pelindung

Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

Pengarah

Sekretaris Perusahaan

Pemimpin Redaksi

Edi Priyanto

Redaktur Pelaksana

Camelia Ariestanti

Koordinator Liputan & Fotografi

R. Suryo Khasabu

Administrasi

Ardella Trastiana Dewi

Koordinator Distribusi

Hafidz Novalsyah

Alamat Redaksi

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia

Telp : +62 (31) 3298631 - 3298637

Fax : +62 (31) 3295204 ; 3295207

Surat Izin Terbit

Surat Keputusan Menteri Penerangan RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Wartawan DERMAGA tidak menerima

imbalan dalam bentuk apapun, selama menjalankan tugas jurnalistik. Segala bentuk permintaan mengatasnamakan Majalah DERMAGA adalah di luar tanggung jawab redaksi.

Redaksi menerima saran atau kritik

via e-mail: humas@pp3.co.id



Dicetak oleh: CV. Empat Sehati

Isi Bukan Tanggung Jawab Percetakan

daftar isi

Juni 2015



Opini

8. Siapkah SDM BUMN Menghadapi MEA 2015?

Gate In

10. Antisipasi May Day 2015
12. TKBM mogok, Pelabuhan Tetap Normal
13. "Salam Cuci Tangan, Hidup Sehat Bebas Kuman!"
14. Riset Pengembangan Pelabuhan Tegal ke Filipina dan Thailand
16. Antisipasi Kedaruratan di Pelabuhan
17. Potensi Bongkar Batubara
18. Pendidikan Maritim Sejak Usia Dini
19. Perispindo III Gelar Bakti Sosial
20. Wakil Rakyat Timor Tengah Utara Kunjungi Pelindo III

Vender

22. Fogging Cegah Demam Berdarah
23. Dirut JICT Kunjungi Terminal Teluk Lamong
24. Kinerja Tanjung Intan Meroket



Cruise

25. Tarian Adat Lombok Sambut MV. Pacific Jewel
26. Pelabuhan Benoa Masuk Peta Navigasi Elektronik Internasional
28. Kunjungan Tiga Ratu di Terminal Kapal Pesiar Liverpool

Cargodoring

30. Era Baru Kejayaan Maritim Indonesia

Stevedoring

32. Kebangkitan Maritim Nasional Dimulai dari Surabaya

Bolder

- 34. "Lumba-Lumba" Ikut Pawai HUT Surabaya
- 36. Kerja Senang, Hidup Senang



Garbarata

- 37. Menuju "Full ICT Based System"
- 38. Truk Baru Tambah Kekuatan Terminal Berlian
- 39. Pelabuhan Tanjung Intan Tambah Fasilitas Dermaga
- 40. Barito Equator, Sang Penjaga Alur Barito

Jala-jala

- 42. Ali Sadikin Pernah "Digodhog" di Pelabuhan Tegal
- 45. Islam di Bali, Bukti Toleransi

Behandle

- 48. April 2015, TPK Semarang Alami High Season
- 49. OOCL Singapura Jajaki Peluang Bisnis

Boom

- 50. Forum Infrastruktur Indonesia-Belanda III
- 52. Investasi vs. Masalah Pulau Kecil
- 54. 1 Juni Hari Kelahiran Pancasila
Pelabuhan Ende: Saksi Renungan Pancasila
- 56. Kapal Pelopor Tol Laut Mulai Berlayar



Trolly

- 57. Pelindo III Peroleh Konsesi 72 Tahun
Kelola Terminal Teluk Lamong
- 58. Harkitnas, Bangkitkan Semangat Kerja Keras
- 61. Semarak HUT Ke-16 Terminal Petikemas Surabaya
- 63. Dewan Komisaris Pelindo Konsolidasi di Barunawati

Konferensi Bisnis Maritim 2015



Jakarta, Surabaya dan Makassar. Penyelenggaraan forum diskusi di Surabaya digelar pada akhir April dengan mengambil tema Pengintegrasian Moda Transportasi untuk Mempercepat Pengiriman Barang.

In house magazine Pelindo III, Majalah Dermaga bersama dengan Media Indonesia, Truck Magazine, Business Review, Harian Surya, radio SmartFM dan beritajatim.com menjadi *media partner* event tersebut. Direktur PPM Manajemen Consulting,

Triono Saputro dalam sambutannya menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada semua pihak khususnya media partner yang telah mendukung penyelenggaraan acara itu. Majalah Dermaga akan mengupas tuntas penyelenggaraan kegiatan PPM Manajemen itu mulai Edisi April hingga Agustus 2015 baik dalam versi cetak maupun online. (Mutiara)

Dalam rangka hari ulang tahunnya yang ke-48, PPM Manajemen menyelenggarakan Konferensi Nasional Bisnis Maritim 2015 yang diawali dengan diskusi kemaritiman di tiga kota besar yaitu

Gaya Hidup Sehat dengan Donor Darah

Sebagai wujud kepedulian terhadap sesama dan untuk memberikan kesempatan hidup bagi yang membutuhkan, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Surabaya mengadakan acara donor darah di lingkungan Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Jawa Timur," ujar Dhany Rachmad Agustian, Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak. Peserta dalam kegiatan tersebut berasal dari para pegawai Pelindo III di lingkungan Pelabuhan Tanjung Perak, tambahnya.

Kegiatan donor darah di lingkungan Pelabuhan Tanjung Perak merupakan kegiatan rutin setiap tiga bulanan. Setiap tahun, Pelindo III melaksanakan kegiatan donor darah di Pelabuhan Tanjung Perak sedikitnya empat kali dalam setahun. Donor darah kali ini diikuti oleh 78 peserta yang lolos pemeriksaan donor. "Kita harap, donor darah ini dapat membantu saudara-saudara

kita yang membutuhkan, karena kita ingin berbagi dengan semua lapisan masyarakat," ujar Dhany. Setiap pendonor darah yang selesai mendonorkan darahnya diberi souvenir oleh panitia berupa makanan ringan dan susu kotak serta tempat minuman eksklusif sebagai tanda terima kasih telah berpartisipasi. (Manyar)



Meubel untuk Korem 084/Bhaskara Jaya

Direktur Teknik dan Teknologi Informasi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Husein Latief kembali melakukan penyerahan bantuan Dana Hibah Bina Lingkungan Pelindo III untuk pengadaan meubelair untuk ruang Media Center Korem 084 Bhaskara Jaya.

Penyerahan bantuan tersebut yang didampingi oleh Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan dan diterima langsung oleh Komandan Korem 084 Bhaskara Jaya, Kol. Muhammad Nur Rahmat yang didampingi oleh Kasi Intel Korem. "Selain menyampaikan terima kasih, bantuan ini sangat membantu untuk acara atau Konferensi Pers dengan para Wartawan media cetak maupun elektronik," kata Danrem 084 Bhaskara Jaya. (Manyar)



Praktis, Bayar Jasa Kepelabuhanan via ATM

Pelindo III melalui Kantor Cabang Tanjung Perak, Surabaya, bekerjasama dengan Bank Mandiri melakukan sosialisasi sistem pembayaran tagihan via ATM dan Internet banking Bank Mandiri di Kantor Pelabuhan Tanjung Perak Lantai 3 Ruang Karang Jamuang, akhir April. Dihadiri oleh sedikitnya 200 para perusahaan pengguna jasa kepelabuhanan, mendapatkan pemaparan dari Bank Mandiri. Selama ini pembayaran jasa kepelabuhanan dilakukan di

beberapa bank yang bekerjasama dengan Pelindo III. Transaksi tunai keuangan tersebut berlangsung hanya selama hari dan jam kerja aktif bank. Jadi pembayaran tidak dapat dilakukan pada hari sabtu/minggu atau hari libur nasional.

Pada kesempatan yang sama, Seno Budiharto, Asisten Manajer Tresuri, menjelaskan bahwa dengan sistem *host-to-host* ini, pengguna jasa semakin mudah membayar jasa kepelabuhanan yang ada, di ATM bank mandiri telah disiapkan menu "Bayar/Beli" kemudian klik di menu "Pelabuhan/Terminal" dan kemudian dapat melanjutkan transaksinya semudah membayar tagihan telepon atau listrik.

Jika semua pelayanan barang masuk dari dan ke pelabuhan dapat dilayani nonstop 24/7 mulai dari bongkar muat di terminal pelabuhan, lalu trucking yang membawa barang dan gudang atau pabrik sebagai penerima barang, juga transaksi keuangannya nonstop, itu semua dapat turut menekan biaya logistik karena setiap waktu berjalan dengan produktivitas yang tinggi tanpa harus ada yang berhenti berkegiatan. (Manyar)



Penerapan ISM Code untuk Kru Darat dan Laut



PT Pelindo Marine Service mengadakan Sosialisasi ISM Code bersama BKI (Biro Klasifikasi Indonesia) di gedung Grha Marine, Surabaya, Selasa (19/5). Kegiatan dari anak usaha PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III tersebut diikuti oleh pegawai yang bertugas di laut dan di darat. Direktur Teknik Umum dan Logistik Harry Poerwanto menuturkan bahwa pasca kegiatan tersebut

akan ada beberapa kapal yang ditunjuk untuk mengimplementasikan ISM Code khususnya kapal Tug Boat. "Saya berharap nantinya seluruh kapal akan mengimplementasikan ISM Code," tutur Harry.

Sesuai dengan UU No.17 tahun 2008, mengenai kelaiklautan, kapal di atas 500 GT (gross tonnage) wajib mempunyai Sertifikasi ISM Code. Namun, meskipun kapal-kapal yang dimiliki dan dioperasikan oleh PT Pelindo Marine Service di bawah 500 GT, Harry tetap menginginkan kru laut harus mengimplementasikan ISM Code.

Dalam acara sosialisasi ini, Tim BKI juga menyampaikan bahwa dengan adanya sertifikasi ISM Code dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan dan pencemaran laut. "Selain itu dengan menerapkan ISM Code dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemeliharaan kapal serta meningkatkan daya saing produk untuk perluasan pangsa kapal," ujar Mat Hasan dari Tim BKI. ISM Code sendiri merupakan suatu manajemen Internasional untuk mengoperasikan kapal dengan selamat dan melindungi lingkungan. (Manyar)

Peduli Banjir Tegowanu

Tim penyalur Bina Lingkungan Pelindo III, awal Mei bergerak menuju Desa Tajamsari dan Desa Karangpasar, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, untuk menyerahkan bantuan berupa sembako, perlengkapan mandi, dan selimut. Rombongan dipimpin oleh Manager Keuangan Pelindo III Cabang Tanjung Emas I Wayan Eka Saputra datang beserta sub dinas PKBL dengan didampingi oleh tim Port Security menuju lokasi banjir Tegowanu. Satu

mobil pick up penuh mengangkut bantuan yang ditata dengan rapi. Bantuan yang akan diberikan kepada korban banjir Tegowanu berupa 1 ton beras, 50 kardus mi instan, 250 kaleng susu kental manis, 250 helai selimut dan sabun mandi sebanyak 250 biji.

General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Emas Tri Suhardi menyampaikan bahwa Desa Tegowanu, Grobogan, saat ini sedang tanggap darurat bencana banjir, maka dari itu Pelindo III Tanjung Emas memberikan bantuan yang sekiranya dapat bermanfaat bagi korban banjir. "Semoga bantuan yang kami berikan, sedikit meringankan beban para korban banjir," ujar Tri Suhardi. Menurut Kaswati, banjir ini merupakan dampak dari jebolnya Sungai Cabean. "Ketinggian banjir mencapai 1 hingga 2 meter," ujarnya. Banjir yang melanda Kecamatan Tegowanu tersebut merendam persawahan dan perkampungan penduduk. Sementara itu warga Desa Tajamsari yang mengungsi sebanyak 2.852 jiwa dan Desa Karangpasar sebanyak 2.791 jiwa. Mereka sementara mengungsi di puskesmas, posko, dan rumah penduduk yang tidak terendam. (Manyar)



Ramai Bongkar Pupuk di Pelabuhan Tanjung Wangi

Pelabuhan Tanjung Wangi saat ini sedang ramai dikunjungi kapal bermuatan pupuk untuk melakukan kegiatan bongkar. Salah satunya kapal MV. Eastern Cape yang berbendera Hongkong dengan panjang (LOA) 189 meter dan GT 27.985 GWT sandar di Banyuwangi pada pertengahan Mei dengan membawa muatan pupuk sebesar 22.000 ton milik Petrokimia Gresik.

Selain itu juga sandar kapal MV. Nameera dengan panjang 169, 37 meter dan GT 7.019 GWT juga sedang melakukan kegiatan bongkar muatan pupuk sebanyak 44.000 ton milik PT Kaltim pada bulan yang sama. Keseluruhan kegiatan bongkar pupuk dua unit kapal tersebut dilaksanakan oleh PBM Pelindo III dengan mengerahkan sebanyak tujuh unit Hooper.

"Kami menargetkan pekerjaan bongkar pupuk dua unit kapal ini akan rampung dalam minggu ini," ujar Manager Operasi dan Komersial, Yulia Wardianto. "Pelabuhan Tanjung Wangi sejak

tahun 2014 menjadi lokasi favorit kegiatan bongkar pupuk. Kegiatan bongkar ini rutin dilaksanakan sebulan sekali. Adapun kapal yang masuk selain kapal MV. Eastern Cape dan MV. Nameera juga ada MV. Nur Allya," imbuh Yuli. (Manyar)



Semangat Kerja Bakti Pelabuhan Gresik

Pegawai, pemangag, dan karyawan PDS melakukan kerja bakti di Dermaga Talud Tegak, Pelabuhan Gresik pada Jumat (8/5) sebagai implementasi dalam program budaya perusahaan. "Setiap Jumat kita melakukan kerja bakti di tempat yang berbeda, sebelumnya kita terfokus dengan kegiatan bersih-bersih

di kantor. Sekarang kita mulai di lapangan Dermaga Talud Tegak, Jumat berikutnya kita rencana kerja bakti di Terminal Penumpang. Hal ini terus dilakukan agar program Jumat bersih tetap berjalan," ucap Haris Budiarto Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Cabang Gresik.



Selain itu program perwujudan budaya perusahaan yang dilakukan secara rutin antara lain pelaksanaan Manager on Duty setiap hari juga pada hari Sabtu dan Minggu yang melibatkan para pejabat struktural yang bertujuan untuk memberikan informasi, menangani keluhan, dan permasalahan yang terjadi pada saat jam tugas MoD juga mengontrol dan pengawasan kegiatan seluruh pegawai dan operasional di lapangan Pelabuhan Gresik. Kegiatan harian yang lain berupa tampilan absensi bagi pegawai, pemangag dan karyawan PDS pada papan pengumuman maka adanya fungsi control kedisiplinan pada masing-masing pegawai. (Manyar)



Siapkah SDM BUMN Menghadapi MEA 2015?

Akhir tahun ini, 2015, Indonesia akan resmi memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Setelah sempat terpuruk pada peringkat 38 pada tahun 2013 untuk peringkat daya saing versi World Economic Forum, pada tahun 2014 Indonesia naik peringkat menjadi 34, dan posisi ini masih di bawah Singapura (peringkat 2), Malaysia (peringkat 24 di tahun 2013, dan 20 pada tahun 2014), bahkan masih di bawah Thailand yang pada tahun 2014 ini menduduki peringkat 31. Selain kenyataan skor daya saing yang masih memprihatinkan, pada beberapa media massa juga disebutkan bahwa mayoritas industry tak siap menghadapi era MEA. Akibatnya, Indonesia diprediksikan kelak hanya akan menjadi pasar besar Negara ASEAN, dan bukan pemain pasar. Selain

banjir barang impor, diprediksikan SDM asing pun akan banyak berdatangan di pasar tenaga kerja Indonesia.

Bila sektor industry dapat dikategorikan sebagai usaha swasta dan usaha milik Negara (baca: BUMN), industry manakah yang paling memprihatinkan terhadap situasi ini? Apakah salah satu di antaranya, atau malah dua-duanya?

Penulis mencatat, beberapa waktu sebelumnya, Menteri BUMN Rini Soemarno mengatakan bahwa bukan tidak mungkin BUMN akan dipimpin oleh eksekutif warga Negara asing (WNA). Seperti biasa, publik lantas hiruk pikuk mempertanyakan derajat nasionalisme Ibu Menteri, dianggap berpihak kepentingan asing, dan bukan melakukan refleksi atau

autokritik terhadap kondisi eksisting kualitas SDM pada organisasi-organisasi BUMN. Realitas sekarang, salah satu eksekutif setingkat General Manager di BUMN sudah ada yang bekebangsaan asing.

Dengan kata lain, sejatinya kita menghadapi 2 masalah penting dalam menghadapi MEA, yakni pertama, kesiapan dunia industry itu sendiri dalam bersaing dengan produk Negara tetangga, dan kedua, kekhawatiran terhadap kualitas SDM BUMN yang sangat mungkin juga tidak siap sehingga kelak secara gradual (bertahap) eksekutif asing akan menyerbu Indonesia.

Tulisan ini akan fokus terhadap kesiapan SDM BUMN dan bagaimana kita (baca: pemerintah) harus bertindak.

SISTEM REKRUITMEN, PENGEMBANGAN, DAN REMUNERASI

Permasalahan mendasar pertama dari SDM BUMN adalah system rekrutmen yang belum memenuhi standarisasi atas minimum requirement terhadap persyaratan kompetensi. Penulis pernah aktif pada FHCI (Forum Human Capital Indonesia), dengan anggota para pengelola SDM BUMN yang terbilang besar, dan melihat kenyataan bahwa system rekrutmen belum standar, masih berbeda-beda antar BUMN.

Akibatnya, ada BUMN yang memiliki SDM dengan kualitas prima, sementara masih ada BUMN yang penuh dengan "limbah" tenaga kerja (*unskilled and not well educated employee*). Tidak heran, masih dijumpai sejumlah pegawai BUMN yang pindah kerja, hanya ke BUMN lain, karena menilai system pengelolaan SDMnya lebih baik ketimbang BUMN lainnya.

Solusinya, pemerintah (baca: pengambil kebijakan SDM BUMN) perlu untuk lebih proaktif memonitor tata kelola SDM BUMN, sehingga system dan pola rekrutmen pegawainya akan semakin terstandarisasi.

Permasalahan kedua adalah system pengembangan SDM, yang lagi-lagi juga masih belum terstandarisasi. Pengembangan SDM yang termasuk di dalamnya adalah pendidikan dan pelatihan yang terpadu, manajemen karir dan suksesi, serta pola rotasi

jabatan (promosi, mutasi, dan demosi), manajemen talenta, dan pengukuran kinerja (*performance management system*), juga masih perlu banyak dibenahi. Realitasnya, masih terdapat BUMN yang memiliki fakta "banyak pegawai tapi kurang", yang sebenarnya merujuk pada realitas pola pengembangannya perlu ditingkatkan, sehingga suplai SDM yang berkualitas akan lebih tersedia.

Ketiga adalah terkait administrasi dan remunerasi. Administrasi yang berbasis teknologi informasi (IT) dan pola kesejahteraan (remunerasi) perlu mendapatkan intervensi dari pemerintah, sehingga lalu lintas *turn over* pegawai BUMN yang pindah ke BUMN lain, akan lebih mudah dimonitor.

Pindahnya SDM BUMN satu ke BUMN lain dengan alasan remunerasi, sering mengakibatkan sebuah BUMN kebanjiran SDM berkualitas (pasti positif), dan bagi BUMN yang ditinggalkan akan semakin kekurangan pegawai yang kompeten (pasti negatif).

PERLU STANDARDISASI

Konklusi yang dapat disajikan di sini adalah perlunya melakukan kajian dan kebijakan yang lebih serius terhadap SDM BUMN. Bukan sekedar mempertanyakan kesiapan dunia industri terhadap MEA, melainkan juga kita perlu mempertanyakan kesiapan SDM BUMN terhadap era persaingan pasar tunggal ASEAN tersebut. Bukan tidak mungkin, bila kita tidak

bertindak dengan cepat dan tepat, maka kelak BUMN akan diserbu oleh tenaga kerja, bahkan eksekutif asing. Bukan karena nasionalisme yang kurang dari para pengambil kebijakan, melainkan karena tata kelola SDM BUMN ternyata masih perlu banyak dibenahi.

Kalau upaya pembenahan ini dilakukan, maka sebagaimana diungkap oleh Arsmstrong (2010), bahwa kinerja SDM akan semakin maksimal apabila manajemen tata kelola kinerja dan manajemen SDM semakin optimal menjalankan fungsinya.

Upaya standarisasi tata kelola SDM BUMN kiranya penting untuk ini. Revolusi tata kelola SDM BUMN ala Ignasius Jonan pada PT Kereta Api dan Dahlan Iskan pada PT PLN adalah bukti bahwa bukannya BUMN tidak memiliki SDM yang berkualitas, hanya memang diperlukan "intervensi" tata kelola SDM dan *leadership* yang kuat untuk menghasilkan daya saing tinggi.

Dan itu perlu kesinambungan, misalnya dengan upaya standarisasi, sehingga kesiapan SDM BUMN menghadapi MEA akan menjadi lebih baik. Bagaimana dengan perusahaan kita masing-masing, diskusi akan semakin panjang dan perlu waktu khusus. Wallahu'alam.

Oleh: **Nugroho Dwi Priyohadi**

Kandidat Doktor Psikologi Industri
Universitas Airlangga



Direktur SDM & Umum Toto Heli Yanto (tengah) bersama GM Pelindo III Tanjung Emas Tri Suhardi menyerahkan bantuan sembako Pelindo III kepada TKBM dan tenaga kebersihan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

Antisipasi May Day 2015

Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Gresik mengadakan rapat koordinasi peringatan Hari Buruh, pada penghujung April di Kantor Pelindo III Cabang Gresik dengan dihadiri oleh Kapolsek Kawasan Pelabuhan Gresik, Ketua DPC INSA Gresik, Ketua DPC APBMI Gresik, Ketua Federasi Serikat Pekerja Maritim Gresik serta pimpinan TUKS Gresik.

Kehadiran Kepala KSOP Kelas II Gresik, Dahlan, selaku pemimpin acara tersebut, membahas mengenai koordinasi untuk tindakan antisipasi serta pergerakan dalam peringatan Hari Buruh. "Unjuk rasa diperbolehkan untuk menyampaikan aspirasi dari teman-teman tetapi tetap adanya antisipasi apabila adanya aktivitas

yang dapat mengganggu kinerja kegiatan operasional sehingga tidak merugikan pelaku usaha di Pelabuhan," seperti yang dikatakan oleh Ketua DPC INSA Gresik Kasir Ibrahim.

Sedangkan menurut Agus Irwan Ketua Federasi Serikat Pekerja Maritim Gresik, bahwa berkenaan peringatan Hari Buruh, Gresik hanya memberikan dukungan moral. "Kita selaku wakil dari buruh menuntut di Peraturan Menteri 53 dan Peraturan Menteri 60, sesuai pasal 16 mengatakan buruh dikoordinir oleh TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat) itu dipertegas harus ada jaminan kematian atau asuransinya itu yang mengkoordinir perusahaan atau yayasan yang berbadan hukum,"



Berbagi Sembako di Hari Buruh

Sejumlah 700 paket sembako dibagikan langsung oleh PT Pelabuhan Indonesia III atau Pelindo III dalam acara Penyerahan Bantuan Sembako Kepada TKBM pada akhir April lalu. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap TKBM dan tenaga kebersihan di wilayah Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, Jawa Tengah.

Acara Penyerahan Bantuan Sembako menyediakan paket bahan pokok yang terdiri dari 1 karung sedang berisikan 5 kg beras, 2 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir dan 2 bungkus mi instan. Bertempat di Terminal Penumpang Internasional Pelabuhan Tanjung Emas, turut hadir para undangan dari KSOP yang diwakili oleh Denny Robertus, dari Dit Polisi Air Kompol Dwi R, dari Bea Cukai dihadiri oleh Rudi Aji, Ketua Koperasi TKBM Tanjung Emas Selamat dan Polsek KP3 Iptu Endang Mujiati. Menurut General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Emas, Tri Suhardi, sembako yang diberikan manajemen Pelindo III semoga dapat bermanfaat. "Selain itu, perlu terus dihimbau agar tenaga kerja bongkar muat selalu berhati-hati dalam bekerja, dengan risiko tinggi maka Pelindo III akan memberikan APD," kata Tri.

Penyerahan Bantuan Sembako ini diadakan dalam rangka memperingati Hari Buruh yang jatuh pada esok hari Jumat,

01 Mei 2015. Selain itu, merupakan

bagian dari CSR Perusahaan. CSR

di perusahaan BUMN salah

satu bentuk penyalurannya

ialah melalui PKBL

(Program Kemitraan Bina

Lingkungan). Dana

sekitar 25 miliar rupiah

telah dikururkan

kepada mitra binaan

Pelindo III yang

berada di Provinsi

Jawa Tengah dan

Yogyakarta. Pelindo

III juga memberikan

bantuan dana untuk

p e m b a n g u n a n

tempat ibadah,

sarana prasarana

umum, dan tempat

pendidikan. (Manyar)



GM Pelindo III Gresik Onny Djayus (kedua kanan) dalam rapat koordinasi antisipasi May Day 2015.

jelasan. Hal inilah yang memicu tuntutan untuk direvisi agar dikembalikan di koperasi karena jika masih di bawah perusahaan atau yayasan yang berbadan hukum akan terjadi bentrokan, hal inilah yang masih dibicarakan dalam konferensi pers kemarin, tambahanya.

Pelindo III berbagi sembako di Hari Buruh.



TKBM Mogok, Pelabuhan Tetap Normal

Federasi Serikat Pekerja Maritim Indonesia (FSPMI) yang anggotanya merupakan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di sembilan lokasi pelabuhan di Pulau Jawa mengancam akan melakukan aksi mogok kerja pada 4 Mei 2015 dengan melibatkan 14.400 buruh yang bekerja di pelabuhan tersebut, dan buruh yang tidak tergabung dalam FSPMI tetap melakukan kegiatan secara normal.

"TKBM di luar FSPMI tetap melakukan kegiatan bongkar muat seperti biasa, bukannya kami tidak mendukung FSPMI, namun perlu diketahui bahwa kami sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP) yang melakukan kegiatan di pelabuhan juga dipantau kinerjanya oleh kementerian dan pemerintah

melalui Otoritas Pelabuhan (OP)," ujar Dhany Rachmad Agustian Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak.

Aksi mogok dilaksanakan serentak di sejumlah pelabuhan utama di Pulau Jawa ini terkait penolakan atas diterbitkannya Peraturan Menteri Perhubungan No. 53 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan No. 60 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang Dari dan Ke Kapal.

Aksi mogok tersebut sebagai wujud penolakan para buruh Koperasi TKBM yang berisi penolakan masuknya Perseroan Terbatas (PT) dan Yayasan, yang merupakan Badan Usaha berbentuk Badan Hukum Indonesia, untuk ikut

dalam aktivitas kegiatan bongkar muat yang dilakukan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) di seluruh jenis pelabuhan yang ada di Indonesia dan persyaratan TKBM harus memiliki kompetensi di bidang bongkar muat yang dibuktikan dengan sertifikat.

Aksi mogok kerja oleh TKBM dibawah FSPMI berlangsung selama satu jam dimulai pukul 13.00 WIB dan dilakukan oleh 7.173 buruh anggota FSPMI di Pelabuhan Tanjung Perak tidak mendapatkan dukungan dari Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat Indonesia (APBMI) dan Organisasi Pengusahaan Nasional Angkutan Bermotor Di Jalan (ORGANDA) karena perbedaan pandangan. (Manyar)

Bongkar muat
di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya
tetap berlangsung normal
pada Hari Buruh 2015.



Boneka tangan menarik perhatian dalam kampanye ▶
pentingnya cuci tangan di RS PHC Surabaya.



“Salam Cuci Tangan, Hidup Sehat Bebas Kuman!”

Hari cuci tangan adalah sebuah kampanye global yang dicanangkan oleh WHO, PBB, dan organisasi kesehatan lainnya untuk menggalakkan perilaku mencuci tangan sebagai upaya untuk menurunkan angka infeksi di Rumah Sakit, memutus rantai penularan penyakit, dan menurunkan angka kematian akibat kuman eksogen maupun endogen yang berdampak pada penurunan kualitas hidup manusia.

Iwan Sabatini, Direktur Utama RS PHC mengatakan bahwa RS PHC Surabaya turut berpartisipasi dalam Hari Cuci Tangan Sedunia sebagai wujud kepedulian terhadap isu global tersebut dengan upaya memberikan edukasi melalui kegiatan rutin cuci tangan RS PHC setiap jam 10.00 WIB dan jam 16.00 WIB dengan slogan “Salam Cuci Tangan, Hidup Sehat Bebas Kuman”.

Dalam rangka memperingati Hari Cuci Tangan Sedunia yang jatuh pada tanggal 5 Mei, RS PHC Surabaya mengadakan serangkaian acara untuk mempromosikan dan membudayakan pentingnya cuci tangan untuk menghindari infeksi bakteri yang dapat menimbulkan penyakit. Acara edukatif tentang langkah cuci tangan dilakukan oleh Duta Cuci Tangan RS PHC Surabaya kepada seluruh petugas atau staf RS, keluarga pasien, dan semua pengunjung yang ada di RS PHC Surabaya.

Kata Iwan Sabatini yang juga mantan GM TPKS bahwa, PHC tidak hanya bicara pelayanan kesehatan atau pengobatan, namun mulai dari edukasi bagaimana hidup yang bersih, sehat dengan pola yang benar.

“Hidup menjadi sehat bila kita dapat mengatur pola makan dan pola pikir secara seimbang,” ujarnya. “Saya juga berpesan bagi para Senior Leader Pelindo III, marilah kita bekerja dengan hati dan akan lebih baik kita kerjakan dengan sepenuh hati, namun perlu waspada agar kerja dengan hati-hati,” pesannya.

“Diharapkan dengan adanya kampanye cuci tangan ini, budaya cuci tangan dapat digalakkan di RS PHC Surabaya dan dilakukan dengan tepat oleh seluruh petugas RS PHC. Seperti halnya masyarakat sekitar agar lebih meningkatkan kepedulian akan kesehatan yang dapat dimulai dengan membudayakan cuci tangan sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas sehari-hari,” pungkas Iwan bijak. (Manyar)



Petugas RS PHC Surabaya memeragakan ▶
cara mencuci tangan yang benar.

Riset Pengembangan Pelabuhan Tegal ke Filipina dan Thailand

Dalam rangka rencana pengembangan Pelabuhan Tegal, Jawa Tengah sebagai Sentra Industri Perikanan Terpadu, tim dari Pelindo III melakukan kunjungan ke Pelabuhan Perikanan General Santos City di Filipina pada akhir April lalu. Guna melakukan observasi dan penelusuran ke pelabuhan secara langsung dan pertemuan dengan pejabat instansi terkait. Tim terdiri dari enam orang yang dipimpin oleh Abdul Rofid Fanany, Senior Analyst, Biro Perencanaan Pelindo III.

Serangkaian acara pertemuan dan diskusi telah dilakukan selama kunjungan diselenggarakan kegiatan pertemuan dan diskusi antara tim Pelindo III dan instansi terkait di General Santos City. Mulai dari pertemuan dengan Regional Governor Philippines Chamber of Commerce Inc., Rey Bellena. Kemudian meninjau aktivitas lapangan di pelabuhan dan diskusi dengan otoritas Gensan Fish Port Complex, Paris Ayon selaku assistant port manager.

Pelabuhan Perikanan General Santos merupakan pelabuhan perikanan internasional yang komoditas perikanannya telah diekspor ke Jepang, Amerika serta Eropa. Penataan pelabuhan General Santos telah terintegrasi antara dermaga, tempat pelelangan ikan, coldstorage serta IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)

Operator Pelabuhan Perikanan General Santos merupakan badan pemerintah di bawah Kementerian Pertanian. Sistem operasional yang diterapkan yakni pelabuhan sebagai area terbatas, di mana orang yang masuk ke dalam area pelabuhan perikanan hanya orang yang telah terdaftar dan berkepentingan. Selain itu, orang yang masuk ke dalam pelabuhan juga harus menggunakan sepatu boots untuk keamanan.



▲ Kunjungan ke Pelabuhan Gensan, Filipina ditemui oleh Assistant Port Manager.

Kapal ikan merapat di dermaga hanya untuk melakukan kegiatan bongkar muatan saja. Sedangkan untuk kegiatan logistik dan docking dilakukan di tempat lain. Ikan yang telah dibongkar, dipisahkan berdasarkan mutu ikan, grade A, B atau C. Ikan tersebut lalu dijual di tempat pelelangan ikan, atau dibawa ke pabrik pengolahan ikan. Semua bentuk limbah harus masuk ke dalam IPAL, untuk kemudian diolah agar memenuhi baku mutu sebelum dibuang kembali ke laut. Untuk standar sistem manajemen keamanan pangan menggunakan HACCP (Hazard analysis and critical control points) yang merupakan sistem manajemen keamanan pangan melalui analisis dan kontrol biologi, kimia, dan bahaya fisik dari bahan baku, pengadaan dan penanganan, manufaktur, distribusi sampai dengan produk jadi siap jual.

Selain itu juga digelar pertemuan dengan Ketua Kadin Gensan Atty. Raul Josefino F. Meguel bersama para pengusaha perikan di Gensan

dan pertemuan Kepala Perwakilan RI Konjen Eko Hartono. Pengusaha Gensan berminat untuk berinvestasi dalam bidang perikanan di Indonesia, mereka menanyakan kepastian kebijakan perikanan, penanaman modal maksimal untuk investor asing, ketentuan penggunaan tenaga kerja asing dan benefit lain atas investasi yang ditanamkan. Kegiatan berikutnya yaitu peninjauan lapangan pelabuhan container di Makar Warf Gensan sekaligus diskusi dengan Fernando Mapalo selaku port manager executive assistant.

Diskusi dan peninjauan di lapangan selama kunjungan tersebut sangat membantu tim Pelindo III dalam penyusunan perencanaan pembangunan pelabuhan di Tegal terutama segi manajemen pelabuhan, pengolahan sanitasi, manajemen tenaga kerja, sistem tarif yang diterapkan, birokrasi antara pembuat kebijakan, pelaksana dan penegak hukum dan kerjasama antara pemerintah lokal dengan instansi pemerintah pusat khususnya instansi perikanan.

Di samping pertemuan dan diskusi pada kunjungan tersebut, tim Pelindo III juga menawarkan kerjasama pengusaha untuk berinvestasi di bidang infrastruktur dan industri perikanan di Tegal. Para pengusaha di General Santos terutama bidang perikanan menanggapi positif penawaran kerjasama dan investasi dimaksud. Namun demikian adanya keraguan bagi pengusaha Filipina untuk berinvestasi di Indonesia tidak dapat dipungkiri mengingat beberapa PMA di bidang perikanan tidak memiliki proteksi terhadap kebijakan yang kerap kali diberlakukan oleh pemerintah.

Kunjungan Tim Pelindo III berjalan dengan baik dan sukses dengan didukung penuh dan difasilitasi oleh KJRI Davao City. Tim Pelindo III melanjutkan perjalanan ke Songkhla, Thailand setelah melakukan kunjungan ke General Santos City untuk meninjau pelabuhan perikanan disana.

Kepala Pelabuhan Perikanan Songkhla memberikan beberapa informasi terkait Pelabuhan Songkhla seperti infrastruktur yang ada di pelabuhan tersebut antara lain pier ikan untuk konsumsi dengan lebar 32 meter dan panjang 190 meter, pier ikan untuk industri ukuran 9 x 129 meter, dan pier untuk kapal kecil ukuran 15 x 180 meter. Bongkar muat ikan dilakukan pada saat tengah malam sampai siang hari. Jenis ikan yang dibongkar bervariasi mulai dari ikan berukuran besar seperti tuna, sampai dengan cumi-cumi.

Saat ini, Thailand sedang kekurangan ikan karena adanya moratorium. Banyak kapal ikan milik pengusaha Thailand yang dulunya mencari ikan di Indonesia sekarang tidak beroperasi. Pada dasarnya para pengusaha di Thailand berminat untuk berinvestasi di Indonesia, mengingat supply material ikan di Indonesia masih cukup banyak. Diharapkan nantinya ada kepastian

Manfaat kunjungan dalam rangka riset pengembangan Pelabuhan Tegal tersebut yaitu memperoleh referensi desain layout pelabuhan perikanan yang ideal dan terintegrasi antara dermaga, tempat pelelangan ikan, dan cold storage. Kemudian melihat gambaran penerapan sistem keamanan yang akan diterapkan di pelabuhan perikanan, hanya orang yang berkepentingan dan tercatat identitasnya yang boleh masuk. Setiap orang yang ada di pelabuhan, harus mengenakan atribut keselamatan dan keamanan seperti misalnya sepatu boots. Penerapan standar HACCP dan BRC Food untuk menjamin kualitas ikan yang dihasilkan.

Selain itu juga mempelajari tentang sistem operasional yang diterapkan pada pelabuhan perikanan bahwa dermaga perikanan hanya digunakan kapal untuk membongkar muatan saja. Untuk mengisi perbekalan, docking, harus di tempat lain. Juga mempelajari tentang sistem pengolahan limbah, bahwa seluruh limbah termasuk air kapal harus masuk ke IPAL, untuk kemudian diolah, baru dialirkan kembali ke laut. Lalu agar investor asing tertarik menanamkan modalnya untuk industri perikanan di Indonesia, peraturan dan prosedur kerjasama harus diperbaiki terlebih dahulu. Saat ini masih banyak pengusaha luar negeri yang mengurus perizinannya melalui broker. (Lamong; Manyar; Rilis Kemlu)



▲ Kunjungan ke Pelabuhan Gensan, Filipina didampingi langsung oleh Kepala OP Gensan.

Kunjungan di Thailand

Diadakan pertemuan dengan Kepala Pelabuhan Perikanan Songkhla dan Ketua Asosiasi Perikanan Songkhla bersama dengan Konsul RI Triyogo Jatmiko. Dari pertemuan tersebut didapat penjelasan bahwa Pelabuhan Perikanan Songkhla merupakan fasilitas milik Pemerintah Daerah Songkhla. Sistem yang diatur oleh dinas adalah sistem sewa dari Pemerintah Daerah setempat selama 30 tahun.

terkait kebijakan mengenai perikanan tangkap, penggunaan kapal asing, penanaman modal dan tenaga kerja yang dapat lebih diandalkan.



▲ Diskusi dengan Regional Governor Philippines Chamber of Commerce.



Pelindo III menjadi narasumber pada acara Pertemuan Penguatan Core Capacity di Gresik.

Antisipasi Kedaruratan di Pelabuhan

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Surabaya mengadakan acara pemenuhan sarana dan prasarana penanganan suspek penyakit yang berpotensi *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Meresahkan Dunia (KKM-MD) dengan mengundang perwakilan Pelindo III sebagai salah satu narasumber, yang dilaksanakan pada awal Mei bertempat di Hotel Saptanawa, Gresik, Jawa Timur.

Pelabuhan sebagai tempat adanya risiko penyebaran penyakit yang berpotensi menimbulkan KKM-MD. Maka kesiapsiagaan dalam perencanaan kegiatan pengawasan keberangkatan dan kedatangan terhadap lalu lintas orang, barang dan alat angkut darat dari daerah/wilayah episenter pandemic perlu ditingkatkan.

“Langkah-langkah antisipasi perlu dilakukan seperti tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak terkait, perencanaan untuk pencegahan penyakit, penyediaan sarana dan prasarana serta kegiatan pengawasan, maka itu kita melakukan pertemuan penguatan core capacity ini untuk kegiatan rutin di Wilayah Pelabuhan Gresik untuk menjalin komunikasi lebih intens dengan berbagai pihak”, ucap dr. H.C. Susanto, MSA,Sp.KP selaku Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Surabaya.

Apabila muncul *episenter pandemic* penyakit berpotensi menimbulkan KKM-MD dari daerah/ negara lain, maka pelabuhan harus melakukan upaya pencegahan penyebaran penyakit tersebut agar virus tidak masuk atau mencemari wilayah pelabuhan. Dengan demikian pelabuhan mampu melaksanakan pengawasan kedatangan terhadap lalu lintas kapal, orang dan barang

yang datang dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi.

“Pelabuhan Gresik memang mempunyai trafik yang cukup tinggi untuk arus barang dan orang serta kunjungan kapal dari berbagai daerah selain terdapat pula dermaga internasional, yang berpotensi untuk timbul KKM-MD. Pelatihan penanggulangan bahaya juga sertifikasi K3 telah kita lakukan sebagai kesiapan untuk hal tersebut, untuk sementara ini sarana dan prasarana kesehatan kita koordinasi dengan Poliklinik Kesehatan Pelabuhan Gresik apabila terdapat kondisi yang perlu penanganan medis”, tutur Erik Budiawan Supervisor Komersial Pelabuhan Gresik.

Upaya penanggulangan *episenter epidemic* merupakan rangkaian kegiatan terpadu untuk pencegahan berkembangnya penularan virus penyakit membutuhkan rencana cermat dan seksama yang tentunya melibatkan banyak pihak di lingkungan Pelabuhan serta memerlukan pelatihan-pelatihan teknis sehingga dapat menjadi panduan bagi pengelola dan pelaksana lapangan di Pelabuhan. (Manyar)



Pelindo III Gresik koordinatif dengan Poliklinik Kesehatan Pelabuhan Gresik untuk penanganan medis di pelabuhan.

Potensi Bongkar Batubara

Rombongan Anggota Komisi VI DPR RI Fraksi PDI Perjuangan melakukan kunjungan kerja ke kantor PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Intan, Cilacap, Jawa Tengah, Rabu (6/5). Dipimpin oleh Adisatrya Suryo Sulisto, rombongan DPR RI Komisi VI yang melingkupi bidang perdagangan, perindustrian, investasi, koperasi, UKM, BUMN serta Standardisasi Nasional tersebut bertemu dengan General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Intan, Djumadi dan sejumlah pejabat struktural.

Agenda Kunjungan Kerja guna mendapatkan gambaran dan penjelasan terkait dengan kinerja operasional, kegiatan sosial, dan relasi dengan Pemerintah daerah. Adisatrya Suryo Sulisto menyampaikan bahwa DPR RI mendukung penuh kemajuan BUMN, karena BUMN mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional. Salah satunya Pelindo III yang banyak berperan dalam sisi pendukung bidang logistik yang sejalan dengan visi dan misi Presiden Jokowi dalam mengedepankan industri kemaritiman. Saat ini Indonesia sedang membenahi isu biaya logistik yang masih tinggi. "Di sini salah satunya peran Pelindo III untuk dapat menurunkan biaya logistik," ujar pria yang pernah menjabat sebagai Dewan Pengurus Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia.



Kunjungan kerja anggota DPR RI Komisi VI di Kantor Pelindo III Cabang Tanjung Intan, Cilacap.

Dalam kesempatan tersebut, Djumadi memaparkan tentang kinerja operasional, kegiatan bina lingkungan Pelindo III di wilayah Cilacap dan sekitarnya, dan relasi dengan Pemerintah Kabupaten Cilacap, serta potensi pengembangan Pelabuhan Tanjung Intan ke depan. Terkait potensi pengembangan Pelabuhan Tanjung Intan, Djumadi menyampaikan bahwa keberadaan Pelabuhan Tanjung Intan yang merupakan satu-satunya pelabuhan di pantai selatan Jawa, merupakan pintu gerbang perekonomian bagi daerah Jawa Tengah bagian Selatan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat bagian Selatan. Terutama kegiatan ekspor maupun

perdagangan antarpulau. Keunggulan Pelabuhan Tanjung Intan adalah posisinya di bibir Samudera Indonesia dan terlindungi oleh Pulau Nusakambangan, sehingga kegiatan bongkar muat serta keluar masuk kapal di pelabuhan dapat berjalan dengan lancar.

Seiring dengan adanya pembangunan proyek PLTU Bunton yang menggunakan bahan baku batubara, maka kebutuhan batubara ke depannya semakin meningkat dan membuat potensi pengembangan Cilacap sebagai pusat PLTU di Pulau Jawa. "Kegiatan bongkar batubara di Pelabuhan Tanjung Intan tercatat 1,12 juta ton/tahun. Hal ini menjadikan Pelabuhan Tanjung Intan sebagai gerbang batubara PLTU yang ada di Cilacap," tegasnya.

Menanggapi paparan GM Pelindo III Tanjung Intan, pimpinan rombongan, Adisatrya Suryo Sulisto menyampaikan bahwa potensi Cilacap sangat bagus untuk mendukung perekonomian nasional. Lebih lanjut Adisatrya menyatakan bahwa pihaknya berjanji mengupayakan ide-ide yang telah disampaikan sesuai harapan Pelindo III. "Berbagai masukan dan potensi pengembangan pelabuhan yang telah disampaikan akan ditindaklanjuti di Jakarta dengan mengundang Direksi Pelindo III tentunya," ujar Adisatrya. (Manyar)



Anak-anak blusukan di pelabuhan, tentunya dengan pengawasan dan pendampingan optimal.

Pendidikan Maritim Sejak Usia Dini

Ada hal yang berbeda di Pelabuhan Bima pada pertengahan Mei lalu. Di tengah suasana pelabuhan yang sehari-hari selalu sibuk dengan lalu lintas barang, penumpang, dan kendaraan berat, ratusan anak-anak usia Sekolah Dasar terlihat ceria melihat-lihat fasilitas pelabuhan di bawah pengawasan petugas. Mereka adalah para siswa Integral Lukman Al Hakim Kota Bima. Para siswa tersebut sedang melakukan kunjungan ke Pelabuhan Bima.

Rombongan siswa tersebut adalah siswa kelas tiga sampai dengan kelas lima sekolah dasar. Di mana pada usia tersebut anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rombongan siswa dengan didampingi oleh kepala sekolah, guru, dan petugas pelabuhan terlihat antusias untuk berkeliling pelabuhan.

Kepala Sekolah Integral Lukman Al Hakim, Usman Kadir, mengatakan bahwa kunjungan siswa ke Pelabuhan Bima adalah salah satu terobosan pembelajaran di Sekolah Dasar Integral Lukman Al Hakim dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan pada

pelabuhan sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai bentuk edukasi dalam mencerdaskan para siswa Sekolah Dasar di sekitar pelabuhan. "Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap pelabuhan," kata Usman.

Manager Operasi dan Teknik Pelindo III Bima, Balya, mengatakan bahwa pelabuhan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal, dan tempat berlabuh kapal.

"Dalam kunjungan lapangan tersebut dijelaskan tentang pentingnya pengetahuan dunia maritim dan pelabuhan. Beserta peralatan bongkar muat yang ada di Pelabuhan Bima dan semua acara tersebut merupakan suatu kegiatan yang akan menambah wawasan pengetahuan kepada para peserta," jelas Balya.



▲ Berbaris rapi mengeksplorasi kawasan pelabuhan.



▲ Antri sembari mendengarkan penjelasan dari petugas. Dunia maritim dikenalkan kepada anak sejak dini.

Sebagai bagian dari dunia maritim, pelabuhan merupakan salah satu mata rantai yang sangat penting. Pelabuhan bukan sekedar tempat dilakukannya bongkar muat barang maupun naik turun penumpang kapal, namun juga memiliki peran penting dalam perekonomian suatu daerah dan negara. "Hal inilah yang berusaha ditanamkan dalam pikiran para siswa yang menjadi kunjungan pelabuhan ini," cerita Usman. "Dengan melihat langsung, bertanya, serta penjelasan tentang alat-alat pelabuhan diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap pelabuhan," harap Balya. (Manyar)

Perispindo III Gelar Bakti Sosial

*"Tidak ada orang yang akan kekurangan dengan saling berbagi.
Saat ingin melakukan hal yang baik, bermanfaat dan berarti,
maka lakukanlah jangan menunggu keraguan atau kesempatanmu menghilang".*

Mungkin kata-kata mutiara tersebut yang selama ini diterapkan oleh Perispindo III Unit Kerja Banjarmasin.

Berlandaskan niat saling berbagi dan keinginan untuk saling meringankan sesama, Perispindo III Banjarmasin melaksanakan bakti sosial menjelang bulan Ramadhan 1436 H yang akan jatuh pada pertengahan Juni 2015. Paguyuban istri pegawai Pelindo III tersebut membuka posko bakti sosial di depan ruang Sekretariat Perispindo III Banjarmasin.

Bekerjasama dengan manajemen Pelindo III, Perispindo III menggalang sumbangan untuk acara bakti sosial tersebut. Caranya dengan mengajak para pegawai Pelindo III Cabang Banjarmasin untuk turut berperan serta dalam acara bakti sosial untuk memberi sumbangan baik berupa uang, pakaian bekas layak pakai, perlengkapan sholat, maupun bahan makanan pokok. Nantinya sumbangan yang terkumpul selama masa bakti sosial akan dikumpulkan dan disortir untuk kemudian disalurkan kepada beberapa panti asuhan dan masyarakat yang membutuhkan.

Dalam kesempatan itu General Manager Pelindo III Cabang Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana dan



GM Pelindo III Cabang Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana turut hadir. ▲

beberapa pegawai langsung turut menyumbang untuk bakti sosial menjelang Ramadhan itu. Tak lupa Hengki ikut mengajak para pegawai Pelindo III Banjarmasin yang lain untuk turut serta menyumbang. "Masih banyak diluar sana saudara-saudara kita yang tidak seberuntung kita, sehingga tidak salahnya kita turut berbagi untuk meringankan beban mereka," kata Hengki. (Manyar)



◀ Bakti sosial diharapkan dapat meringankan pengeluaran jelang bulan puasa yang biasanya meningkat.



Kenang-kenangan persahabatan antara Pelindo III dengan wakil rakyat dari Timor Tengah Utara diterima oleh Direktur SDM & Umum Pelindo III Toto Heli Yanto (kiri).

Wakil Rakyat Timor Tengah Utara Kunjungi Pelindo III

Pelindo III menerima kunjungan kerja dari Komisi C DPRD Kabupaten Timor Tengah Utara, akhir Mei lalu. Kunjungan tersebut diterima oleh Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto dan Sekretaris Perusahaan Yon Irawan di Kantor Pusat Pelindo III Surabaya. Senior Manager Pelayanan Kapal dan Terminal Rumaji yang juga hadir menyampaikan paparan pengenalan pelabuhan dan tentang Pelindo III beserta anak perusahaannya serta pelabuhan cabang dan juga unit-unit bisnis perusahaan.

Kunjungan kerja tersebut diketuai oleh Frankie Samoa selaku Ketua Komisi C DPRD. Kunjungan mendiskusikan pelabuhan yang dimiliki wilayah Kabupaten Timor

Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur yang berbatasan langsung dengan negara Timor Leste yaitu Pelabuhan Wini dan Atapupu. Kedua pelabuhan tersebut memiliki proses pengangkutan sumberdaya alam berupa mangaan yaitu logam yang penting dalam penggunaan dengan campuran logam industri, terutama di dalam baja-baja anti karat. Kunjungan juga mendiskusikan draft Pelabuhan Atapupu yang membantu proses administrasi kepelabuhanan di Nusa Tenggara Timur.

“Ada pembagian pelabuhan dilihat dari segi ekonomi dan keuangan yang layak serta menerapkan kesatuan entitas bisnis yang dikelola harus mendapatkan keuangan dan dikelola secara

profesional,” kata Yon Irawan. Jika dilihat dari kacamata pelabuhan, pada dasarnya sebuah pelabuhan harus memiliki studi kelayakan dari berbagai bidang termasuk dalam hal draft kedalaman yang dimiliki. “Pelabuhan Wini masih di bawah naungan/otoritas dari Dinas Perhubungan Nusa Tenggara Timur, dan perlu dikordinasikan lebih lanjut jika ingin dijadikan pelabuhan komersial,” kata Ahmad Nizar selaku Asisten Senior Manager Bidang Kelembagaan dan Monitoring GCG.

Pada dasarnya di Indonesia sendiri pengelolaan pelabuhan terbagi menjadi dua, yaitu Pelabuhan Umum dan Pelabuhan Khusus. Pelabuhan Umum dibangun dan dikelola oleh pemerintah. Sedangkan Pelabuhan Khusus dibangun dan dikelola oleh



▲ Kenang-kenangan persahabatan antara Pelindo III dengan wakil rakyat dari Timor Tengah Utara diterima oleh Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan

bahwa diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pembangunan ataupun pengembangan pelabuhan, karena berhubungan dengan profesionalitas kerja dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah pelabuhan. Kunjungan ditutup dengan *site visit* ke Terminal Gapura Surya Nusantara sebagai salah satu terminal penumpang pelabuhan modern di Indonesia. “Diharapkan dapat menjadi gambaran dan acuan pengembangan terminal pelabuhan di wilayah Indonesia serta Nusa Tenggara Timur terutama Kabupaten Timor Tengah Utara,” kata Frankie Samoa. (Manyar)

Badan Hukum Indonesia salah satu contohnya adalah pelabuhan yang dimiliki oleh TNI AL. Pelabuhan Umum dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu pelabuhan yang diusahakan dan dioperasikan oleh pemerintah atau biasa disebut non-komersial salah satu contoh yang ada di Nusa Tenggara Timur adalah Pelabuhan Wini dan Atapupu, kemudian pelabuhan yang kedua diusahakan oleh pelabuhan yang dioperasikan oleh Pelindo III contohnya pelabuhan Tenau Kupang serta kawasannya yaitu Waingapu dan Kalabahi.

Pelindo III sebagai salah satu pengelola pelabuhan komersial selalu melihat segi keuangan dan ekonomi serta potensi yang dimiliki oleh sebuah wilayah. Jika aspek keuangan, ekonomi, dan daerah atau wilayah tersebut memiliki potensi, maka Pelindo III dapat menawarkan kepada pemerintah, (seperti yang akan dilakukan pada Labuhan Bajo, Pulau Komodo) agar bisa dikelola oleh Pelindo III. Daerah dengan potensi baik maka akan membuat perkembangan lebih maju serta *logistic cost* daerah tersebut meningkat karena adanya *networking* pelabuhan yang bisa menghubungkan dari *hinterland* ke pihak di luar pelabuhan.

Sementara itu Dirsum Pelindo III Toto Heli Yanto berpendapat



▲ Kenang-kenangan persahabatan antara Pelindo III dengan wakil rakyat dari Timor Tengah Utara diterima oleh Direktur SDM & Umum Pelindo III Toto Heli Yanto (kiri). Juga pada Sekretaris Perusahaan Pelindo III Yon Irawan dan SM Pelayanan Kapal dan Terminal Pelindo III



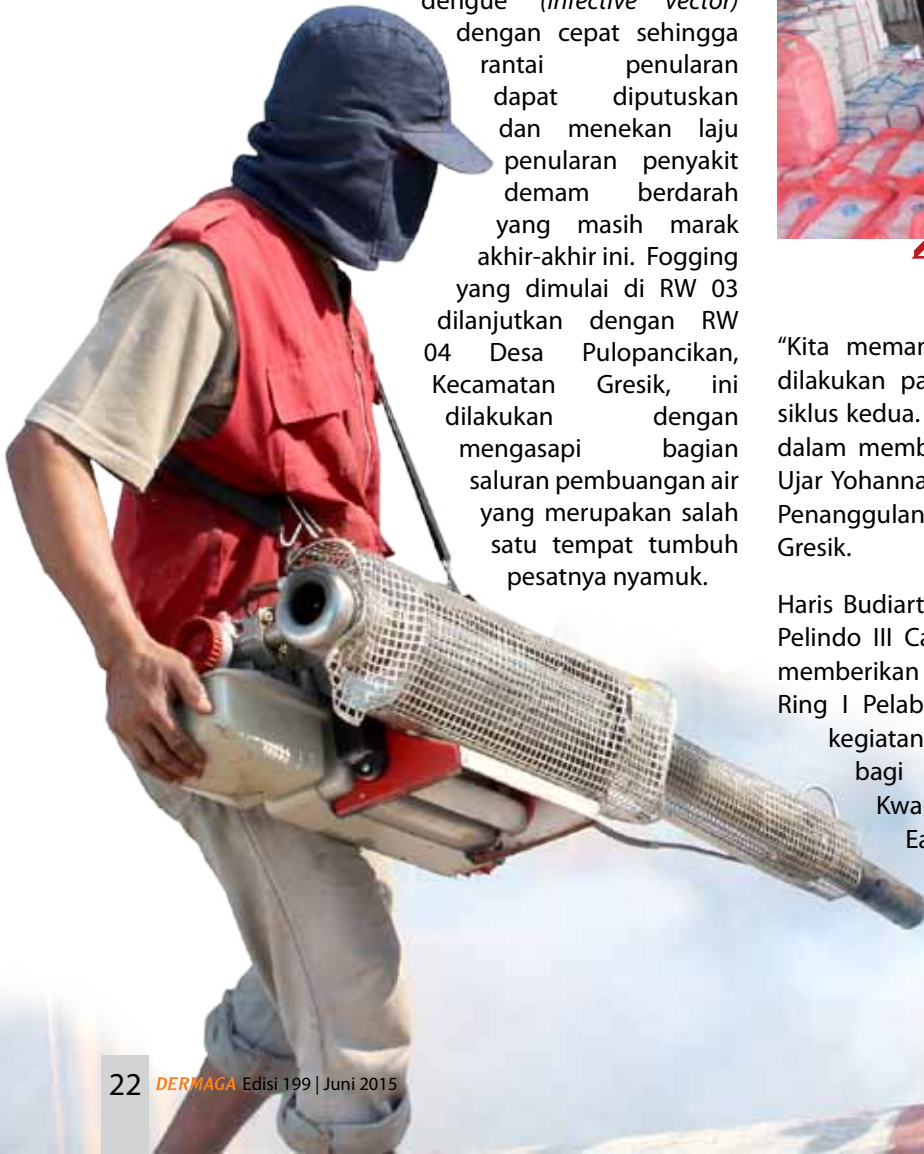
Fogging Cegah Demam Berdarah



Fogging sebagai program bina lingkungan bagi masyarakat. ▲

Pelindo III bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik melaksanakan fogging di RW 03 dan RW 04, Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik pada hari Jumat, 22 Mei 2015 yang dimulai pukul 08.00 WIB.

Fogging ini bertujuan untuk membunuh sebagian besar populasi nyamuk yang telah terinfeksi virus dengue (*infective vector*) dengan cepat sehingga rantai penularan dapat diputuskan dan menekan laju penularan penyakit demam berdarah yang masih marak akhir-akhir ini. Fogging yang dimulai di RW 03 dilanjutkan dengan RW 04 Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik, ini dilakukan dengan mengasapi bagian saluran pembuangan air yang merupakan salah satu tempat tumbuh pesatnya nyamuk.



“Kami berterima kasih atas bantuan Pelindo III untuk memperhatikan warga di sekitarnya untuk pencegahan dan meminimalkan penyakit demam berdarah yang bisa merenggut nyawa terutama bagi balita, apalagi tahun ini merebak kasus demam berdarah meningkat. Kami juga ikut was-was apalagi warga Desa Pulopancikan banyak balita,” ucap Sugiharto, Lurah Desa Pulopancikan saat mendampingi pelaksanaan fogging.

Langkah fogging dilakukan pada 120 rumah di Desa Pulopancikan, Kecamatan Gresik dengan dua kali siklus. Dikarenakan siklus pertama hanya akan membunuh nyamuk dewasa saja, pada saat yang sama jentik-jentik nyamuk akan siap menggantikan induknya hanya dalam waktu seminggu, maka diperlukan dua siklus dalam pemberantasannya.



▲ Pramuka aktif berperan membantu memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

“Kita memang melaksanakan dua kali siklus, yang dilakukan pada hari ini dan tanggal 29 Mei untuk siklus kedua. Hal ini untuk memberi efek yang optimal dalam membasmi nyamuk yang menyebabkan DBD,” ujar Yohanna Haina, Kepala Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Dinas Kesehatan, Kabupaten Gresik.

Haris Budiarto Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Cabang Gresik mengatakan bahwa dalam memberikan bantuan sosial tidak hanya terfokus pada Ring I Pelabuhan Gresik tetapi juga peduli dengan kegiatan-kegiatan yang memberi dampak positif bagi masyarakat seperti Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Gresik yang mengadakan acara East Java Scouts Challenge 2015 dengan tema parenting “menangkal kekerasan pada anak”, untuk kegiatan tersebut Pelabuhan Gresik berpartisipasi menyediakan 250 nasi kotak. (Manyar)

Dirut JICT Kunjungi Terminal Teluk Lamong

Direktur Operasional dan Teknik TTL Agung Kresno Sarwono menjelaskan efektivitas dan efisiensi kinerja di green port pertama di Indonesia tersebut. ▲

Kekaguman Direksi Jakarta Internasional Container Terminal (JICT) terhadap PT Terminal Teluk Lamong diungkapkan dalam kunjungan pada awal Mei lalu. “Bagus, konsep terminalnya bagus dan modern”, ujar Riza Erivan, Dirut JICT (Jakarta International Container Terminal).

Kunjungan yang dihadiri oleh 10 orang tersebut disambut langsung oleh Direktur Operasional dan Teknik PT Terminal Teluk Lamong, Agung Kresno Sarwono yang juga memberikan paparan langsung terkait konsep dan fasilitas terminal ramah lingkungan ini.

PT JICT merupakan afiliasi Perseroan yang didirikan pada tahun 1999 oleh PT Pelindo II dan berlokasi di Tanjung Priok Jakarta. Fasilitas dan

peralatan terbaru yang dimiliki PT Terminal Teluk Lamong membuat jajaran Direksi JICT meyakini bahwa Teluk Lamong memiliki potensi yang baik untuk kapal-kapal berkapasitas besar.

Tidak hanya itu, kepedulian Teluk Lamong terhadap lingkungan juga membuat CS Kim terpesona. “Banyak perusahaan hanya mengedepankan sisi bisnis saja, tetapi Teluk Lamong tetap peduli pada lingkungan”, ujar Direktur Operasi dan Teknik PT JICT tersebut.

Selain menerima paparan dari Agung Kresno Sarwono, rombongan juga berkesempatan untuk menyambangi dermaga dan control room *Automated Stacking Crane* (ASC) PT Terminal Teluk Lamong. Saat berkunjung di ruang

control room, rombongan diberikan kesempatan untuk melihat langsung proses operasional ASC dan berinteraksi dengan operator ASC yang sebagian besar adalah wanita.

Dalam kunjungan tersebut diharapkan nama dan kinerja PT Terminal Teluk Lamong semakin diperhitungkan pada bisnis kepelabuhanan, bukan hanya itu saja PT JICT dan PT Terminal Teluk Lamong dapat maju bersama untuk memperkuat logistik serta perekonomian di Indonesia. (Manyar)

Kinerja Tanjung Intan Meroket

Tercatat di bulan April 2015, Pelabuhan Tanjung Intan menunjukkan peningkatan kinerja pelayanan usaha bongkar muat (stevedoring) yang cukup signifikan. Realisasi kinerja bongkar muat khususnya bongkar curah kering di bulan April tahun 2015 meningkat 72,93 persen dibanding periode yang sama di tahun 2014.

Hal ini disampaikan oleh General Manager PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Intan, Djumadi saat ditemui di sela-sela aktivitasnya, "Kinerja bongkar muat curah kering ke dalam maupun luar negeri di bulan April 2015 tercatat 5.757 T/S/D (Ton/Ship/Day) atau meningkat 72,93 persen dibanding periode yang sama di tahun 2014 yang terealisasi sebesar 3.329 T/S/D", ujarnya.

Sedangkan realisasi kinerja dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2015 meningkat sebesar 42,72 persen yang tercapai sebesar 5.280,75 T/S/D dibandingkan tahun 2014 yang hanya tercapai sebesar 3.700,07 T/S/D. Hal ini disebabkan kegiatan bongkar dilakukan dengan system kerja full gang, koordinasi secara aktif melalui mekanisme pra-meeting operasional dan monitoring secara terus menerus terkait kesiapan pelaksanaan kegiatan bongkar muatnya yang ditangani secara full handling oleh Pelabuhan Tanjung Intan, termasuk kesiapan sumber daya, maupun alat/peralatan penunjangnya. "Peningkatan ini juga ditunjang penggunaan grab kapasitas 15 ton serta adanya kesiapan armada trucking", tambah Djumadi.

Lebih lanjut seiring dengan PLTU Bunton bahan baku D e n g a n kebutuhan maka volume bara di Djumadi menyampaikan bahwa adanya pembangunan proyek yang menggunakan curah kering batubara. meningkatnya pasokan batubara bongkar batu Pelabuhan Tanjung



▲ Kinerja bongkar muat bulan April 2015 meningkat 72,93 persen dibanding April tahun sebelumnya.

Intan juga semakin meningkat. "Volume pelayanan usaha bongkar muat bulan April 2015 tercapai sebesar 258.354 Ton dan apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 23,54 persen yang terealisasi sebesar 209.126 Ton," imbuhnya.

Senada dengan yang disampaikan oleh Supervisor Perencanaan dan Administrasi Terminal, Mismanto, menambahkan bahwa kenaikan ini sejalan dengan pangsa pasar bongkar muat yang semakin meningkat sampai dengan April 2015. "Pangsa bongkar muat dari Januari sampai dengan bulan April 2015 baik di dermaga umum atau khusus meningkat sebesar 5,8 persen dari periode yang sama di tahun sebelumnya.

Sedangkan untuk pangsa pasar bongkar muat di bulan April 2015 naik 18,46 persen dibanding periode yang sama di tahun 2014, " ujar Mismanto. (Manyar)





◀ Tari Gendang Beleq sambut kedatangan turis cruise di Lombok.

Tarian Adat Lombok Sambut MV. Pacific Jewel



MV. Pacific Jewel ▶

Kapal Pesiar mewah MV Pasific Jewel yang berbendera Itali tiba di Pelabuhan Benoa, awal Mei lalu. Dengan panjang 245,08 meter dan berat 70.310 ton, kapal tersebut berlayar dari Pelabuhan Broome di Australia. Kapal membawa penumpang sebanyak 1.767 orang wisatawan dan jumlah kru yang mencapai 773 orang.

Untuk penyambutan selamat datang Pelabuhan Lembar menyuguhkan tarian adat khas Lombok yang bernama Gendang Bele'q. Tari Gendang Bele'q dibawa oleh sepuluh orang penari laki-laki yang memakai baju adat dan lima orang penabuh gamelan. Tarian tersebut sontak membuat suasana kedatangan kapal pesiar ini

menjadi semakin meriah. MV Pasific Jewel merupakan kapal kedelapan yang singgah di Pelabuhan Lembar selama kurun waktu Januari hingga Mei.

Sajian kesenian tersebut pun menarik para wisatawan untuk mengabadikan foto Tari Gendang Bele'q. Juga terlihat banyak wisatawan yang asyik ikut menari mengikuti gerakan sang penari. Kapal pesiar tersebut sandar di Pelabuhan Lembar selama kurang lebih enam jam. Dengan waktu berkunjung yang singkat para wisatawan memanfaatkan waktu untuk mengunjungi beberapa tempat wisata terdekat.

Sebagian besar wisatawan yang datang telah menggunakan jasa tour & travel sehingga jadwal dan kegiatan mereka selama di Lombok sudah terencana. Tujuan wisata yang biasa dituju ialah Pantai Senggigi, Pantai Kuta Lombok, dan ke tempat pembuatan gerabah. Ada juga yang ke Kota Mataram untuk sekedar berbelanja barang-barang lokal. Di samping itu untuk para wisatawan yang tidak mengikuti paket wisata biro perjalanan bisa menggunakan jasa persewaan mobil yang dibanderol sekitar 800ribu rupiah. Selain itu juga dibuka stand booth yang menyediakan kerajinan tangan dan oleh-oleh khas Lombok. Biasanya yang paling banyak diminati adalah mutiara, karena memang tak dipungkiri Lombok terkenal dengan mutiaranya. (Manyar)

Menko Kemaritiman Indroyono Soesilo (ketiga kanan) memimpin koordinasi yang juga dihadiri GM Pelindo III Benoa Bali Capt. Ali Sodikin (kedua kiri).

Pelabuhan Benoa Masuk Peta Navigasi Elektronik Internasional

Dinas Hidro-oseanografi TNI AL (Dishidros) telah melakukan pemetaan alur pelayaran yang menuju Pelabuhan Benoa. Dishidros merupakan satu-satunya Lembaga Hidrografi Militer di Indonesia yang mempunyai kewenangan dan legalitas di bidang hidrografi dalam menyiapkan dan menyediakan data dan informasi hidro-oseanografi berupa peta laut (peta kertas maupun peta navigasi elektronik). Diawali dengan tahap pemetaan, kemudian dilakukan pengecekan lapangan sehingga dinyatakan alur Pelabuhan Benoa mampu untuk dilewati kapal besar sesuai standar internasional. Hasilnya dipublikasikan ke seluruh dunia dalam peta ENC (peta navigasi elektronik).

“Dengan dipublikasikan peta laut ENC Pelabuhan Benoa, maka kapal-kapal besar dengan draft yang dalam seperti kapal pesiar besar, tidak ragu lagi untuk sandar di Pelabuhan Benoa,” kata GM PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Benoa Capt. Ali Sodikin. Pemetaan alur Pelabuhan Benoa ini merupakan tindak lanjut dari “blusukan” Menko Kemaritiman Indroyono Soesilo bersama Deputi Pengembangan SDM Kemenko Maritim, Kementerian Pariwisata, serta instansi-instansi maritim terkait saat menghadiri rapat evaluasi pelayanan kapal penumpang pesiar yang diselenggarakan Pelindo III awal April lalu.

Selanjutnya Dishidros melakukan survey Hidro-oseanografi dengan skala besar yaitu 1:2000 untuk

pembuatan peta laut alur dan kolam dan ENC baru dengan kategori berthing. Survey hidro-oseanografi di Pelindo III Benoa dilaksanakan dengan kriteria khusus International Hydrographic Organization (IHO) yang bertujuan memastikan keamanan navigasi yang diperlukan oleh kapal-kapal yang membutuhkan kepastian kedalaman yang akurat dan aman.

“Dalam sejarah Hydros, ini adalah pembuatan peta laut tercepat. Dalam kurun waktu tiga minggu saja peta laut Pelabuhan Benoa sudah jadi. Hal ini berkat dukungan penuh dari Menteri Koordinator Kemaritiman yang sangat peduli terhadap perkembangan infrastruktur dan fasilitas Pelindo III, lalu meminta bantuan kepada Hydros untuk memprioritaskan pembuatan peta laut Pelabuhan Benoa,” ujar Capt. Ali Sodikin.

Konvensi Sea of Life at Sea (SOLAS) International Maritime Organization (IMO) telah mengatur dan mewajibkan setiap kapal dengan berbagai jenis ukuran dan tipe untuk menggunakan ENC dalam bernavigasi hingga tahun 2018. Salah satu pengguna ENC tersebut ialah kapal pesiar yang sebenarnya sudah rutin mengunjungi Pelabuhan Benoa. Kapal pesiar dengan draft yang dalam membutuhkan ENC berkategori berthing dengan skala lebih besar dari 1:4000. Jadi akan semakin banyak dan semakin besar kapal yang singgah di pelabuhan utama di Pulau Dewata tersebut.

“Semakin besar kapal pesiar yang sandar, multiplier effect manfaat pada masyarakat Bali akan semakin besar. Karena seorang penumpang kapal pesiar diperkirakan menghabiskan setidaknya 150 dollar AS setiap sekali turun ke darat untuk berbelanja. Pembelanjaan mereka dapat menjadi pendapatan masyarakat sekaligus pendapatan daerah,” jelas Ali.



▲ Pelabuhan Benoa menjadi gerbang masuk turis cruise Internasional.

pengecekan kualitas posisi seluruh objek yang ada di peta seperti dermaga, sarana bantu navigasi dan pelayaran, bahaya navigasi dan objek penting lainnya yang penting bagi navigasi.

Pengecekan juga meliputi atributisasi informasi tentang kondisi dan situasi pelabuhan. Peta laut kertas baru tersebut akan diberi nomor 262B sedangkan

untuk ENC baru adalah ID60262B. Pengecekan meliputi route checking alur Pelabuhan Benoa dan sekitarnya menggunakan wahana apung yang dilengkapi dengan ECDIS (Electronic Chart Display and Information System) yang telah terinstall dengan ENC ID60262B.

Beberapa objek yang diperiksa di antaranya yaitu sejumlah 22 rambu/pelampung suar, ketepatan posisi dermaga wharf/quay di dermaga Timur, Selatan, dermaga perikanan, dermaga jetty Pertamina dan dermaga apung/ponton yang ada di Pelabuhan Benoa di mana sebagian besar dermaga apung tersebut adalah klub yacht. Selain itu dilakukan pengecekan posisi kolam putar (turning basin) bagi kapal-kapal cruise yang akan masuk ke Pelabuhan Benoa. Bahaya navigasi yang ada berupa kerangka kapal di kolam pelabuhan juga telah dicek posisinya. Untuk meyakinkan verifikasi informasi pelabuhan selama kegiatan pengecekan, Tim Dishidros didampingi staf teknis pihak Pelindo III. (Manyar)

Kerjasama Dishidros dan Pelindo III

Seperti dikutip dari situs resmi Dishidros (dishidros.go.id), proses pembuatan peta laut alur dan kolam pelabuhan awalnya dengan mengidentifikasi dan menginvestigasi seluruh kedalaman yang menonjol secara seksama. Penyapuan dasar laut menggunakan side scan sonar (S3) juga dilakukan untuk memastikan tidak ada bahaya navigasi yang terlewatkan. Hasil pengolahan dan validasi dari survei hidro-oseanografi ini kemudian dijadikan referensi pembuatan peta laut kertas dan ENC baru untuk Pelabuhan Benoa.

Untuk menjamin kualitas peta laut kertas dan ENC yang telah selesai diproduksi, dilakukan kegiatan pengecekan lapangan (field check) di Pelabuhan Benoa dan sekitarnya. Kegiatan tersebut meliputi

Dengan dipublikasikan peta laut ENC Pelabuhan Benoa, maka kapal-kapal besar dengan draft yang dalam akan sandar di Pelabuhan Benoa.



Kunjungan Tiga Ratu di Terminal Kapal Pesiar Liverpool

Tepi sungai Mersey, Liverpool, akhir Mei lalu nampak hiruk-pikuk yang berbeda dari biasanya. Kerumunan berkumpul di sekitar terminal kapal pesiar. Dari kejauhan terlihat kapal pesiar tengah bersandar. Terminal Kapal Pesiar Liverpool tengah kedatangan tamu agung sang ratu Queen Marry 2. Yang membuat semakin menarik ternyata Queen Marry 2 tidak sendirian melainkan akan mengajak serta 2 saudaranya Queen Elizabeth dan Queen Victoria keesokan harinya. Ketiga kapal pesiar Queen akan berparade di sungai Mersey.

Kedatangan ketiga ratu kapal pesiar ini bukan kebetulan namun sengaja diadakan untuk memperingati berdirinya Cunard yang ke 175. Cunard adalah perusahaan pelayaran yang menaungi ketiga kapal pesiar Queen. 175 tahun lalu Cunard memulai usahanya di Liverpool. Momen 175 tahun Cunard ini kemudian dikemas menjadi sebuah pagelaran di Liverpool. Jauh – jauh hari sebelumnya berbagai publikasi sudah tersebar. Dalam pagelaran ini Liverpool tidak hanya

mencoba menarik kunjungan dari penumpang kapal pesiar namun juga menjadikan kapal pesiar tersebut sebagai atraksi yang dapat menarik kunjungan dari kota – kota tetangga.

Merupakan suatu hal yang menarik bagaimana Liverpool berusaha untuk menarik kunjungan kapal pesiar. Berbeda dengan pelabuhan di kota tetangga, Southampton yang sudah populer dan dikunjungi oleh kapal pesiar terbesar sekilas Oasis of the Seas, Liverpool memiliki banyak keterbatasan. Liverpool terletak di tepi sungai Mersey yang memberikan tantangan tersendiri. Selain diperlukan pendalaman sungai ini memberikan tantangan tambahan berupa ketinggian air yang naik turun secara ekstrim. Dulu kondisi ini dapat diatasi dengan digunakannya *lock* yang



Salah satu tujuan wisata bahari di Liverpool, Merseyside Maritime Museum. ▲

memungkinkan untuk mengontrol ketinggian air. Namun seiring dengan kemajuan teknologi perkapalan dan ukuran kapal yang semakin besar maka *lock* tidak lagi dapat digunakan. Saat ini solusi yang digunakan adalah menggunakan dermaga terapung yang dapat menyesuaikan dengan ketinggian air. Dermaga ini dihubungkan dengan jembatan semacam garbarata ke darat.

Tantangan kedua adalah terminal. Karena terletak di negara maju mungkin sudah terbayang terminal kapal pesiar di Liverpool adalah

▲ Pengunjung dan warga menyaksikan kedatangan tiga kapal cruise.



Trio kapal cruise Queen Marry 2, Queen Elizabeth, dan Queen Victoria



terminal kapal pesiar moderen seperti halnya di Miami, Amsterdam atau Singapura, namun kenyataannya tidak demikian. Terminal kapal pesiar di Liverpool adalah terminal semi permanen dengan ukuran yang tidak terlalu besar. Dari jauh terminal ini mungkin terlihat seperti tenda putih berukuran besar. Terminal ini dioperasikan oleh pemerintah setempat, Liverpool City Council, dengan tanah menyewa kepada pihak swasta. Berbeda dengan negara lain, Inggris memiliki kebijakan yang unik terkait pelabuhan. Tidak hanya peralatan atau terminal, tanah atau lokasi dapat dimiliki oleh pihak swasta tanpa konsesi atau sewa. Terminal kapal pesiar ini unik karena justru pemerintah setempat yang menyewa tanah pelabuhan milik swasta. Lahan yang tersedia juga sangat terbatas karena berada di dekat pusat kota yang menjadikan terminal ini sulit dikembangkan.

Dengan keterbatasan yang ada ternyata Terminal Kapal Pesiar di Liverpool ini masih dapat berfungsi dengan baik. Terbukti dengan dapat dilayaninya kapal pesiar seukuran Queen Marry 2. Queen Marry 2 berukuran cukup besar dengan LOA 345 m dan bobot 151.400 ton. Kapal ini dapat mengangkut maksimal 3090 penumpang dan 1238 kru. Jumlah penumpang yang cukup besar dibandingkan dengan ukuran terminal penumpang yang ada.

Jumlah kunjungan kapal pesiar di terminal kapal pesiar Liverpool mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 terminal ini hanya dikunjungi 13 kapal saja. Namun pada tahun 2012 jumlah ini melonjak menjadi 30 kunjungan dan terus meningkat menjadi 34 pada tahun 2013 dan 50 di tahun 2014. Tahun 2015 ditargetkan sebanyak 54 kapal akan berkunjung ke terminal ini. Jumlah kunjungan tersebut mirip dengan jumlah kunjungan kapal pesiar di pelabuhan di Indonesia khususnya Pelabuhan Benoa.

Dari kunjungan kapal pesiar ini diklaim telah menyumbangkan pendapatan kepada kota Liverpool sebesar 3,8 juta poundsterling pada tahun 2014 dan ditargetkan naik menjadi 5 juta poundsterling pada tahun 2015. Pendapatan ini juga mungkin bertambah karena Liverpool berharap kunjungan dari penduduk kota lain saat ada kunjungan kapal pesiar. Untuk menarik kunjungan yang lebih banyak kunjungan kapal pesiar dikemas menjadi pertunjukan yang menarik. Pertunjukan lampu, musik dan kembang api digelar untuk merayakan kedatangan kapal pesiar. Pengunjung yang ingin melihat kapal pesiar juga diberikan fasilitas yang cukup semisal kios jajanan, tempat bermain anak-anak dan toilet portable dengan jumlah yang cukup banyak. Dengan banyaknya orang yang datang berkunjung tentu

masalah keamanan menjadi pertanyaan. Mengingat kapal pesiar menuntut standar keamanan yang ketat. Setelah penulis melakukan pengamatan ternyata terdapat petugas keamanan di berbagai titik dan sebagian berpatroli. Walaupun terdapat penjagaan, ternyata suasana yang ada tidak terkesan angker. Penulis dan pengunjung masih leluasa menikmati kondisi tepian sungai Mersey dengan latar belakang kapal pesiar. Akses ke dermaga tertutup dan steril dari pengunjung.

Pagelaran tiga ratu di terminal kapal pesiar Liverpool ini ditutup pada hari ketiga tanggal 26 Mei 2015 yang ditandai dengan berangkatnya kapal pesiar Queen Victoria. Sehari sebelumnya Queen Marry 2 dan Queen Elizabeth telah lebih dulu berangkat. Ketiga ratu kapal pesiar telah selesai memberikan pertunjukan yang menarik untuk kota yang bersejarah bagi mereka, Liverpool. (Manyar)



Terminal kapal cruise di Liverpool yang sederhana namun rutin disandari kapal pesiar internasional.

Era Baru Kejayaan Maritim Indonesia

Terminal Teluk Lamong dan APBS Jadi yang Pertama

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki belasan ribu pulau yang tersebar di seluruh wilayah negeri yang membentang dari Sabang di ujung barat hingga ke Merauke di ujung timur. Wilayah yang terdiri dari pulau-pulau tersebut dipisahkan oleh lautan yang luasnya mencapai lebih dari separuh total luas wilayah Indonesia. Tak ayal jika Indonesia dikenal juga sebagai negara maritim mengingat luas wilayah perairan tersebut.

Letak geografis Indonesia juga sangat menguntungkan karena letaknya yang berada di tengah-tengah jalur perdagangan dunia. Terletak di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta benua Asia dan Australia. Indonesia tidak pernah sepi, khususnya oleh kapal-kapal yang membawa komoditas perdagangan dari satu negara ke negara lain. Sejak zaman dahulu, Indonesia sudah menjadi tempat tujuan bagi saudagar untuk berdagang atau hanya sekedar untuk transit. Kejayaan maritim nusantara terjadi saat kerajaan Majapahit dapat menguasai beberapa kerajaan lain di semenanjung Malaya hingga ke Filipina tahun 1300-an silam.

Ratusan tahun telah berlalu dan kini kejayaan masa Majapahit hanya sebatas sejarah bagi masyarakat Indonesia. Kerinduan menjadi negara maritim didengung-dengunkan oleh pemerintah hasil Pemilu 2014. Bahkan dalam salah satu program kerjanya yang dikenal dengan Nawa Cita, Presiden RI Joko Widodo menyebutkan akan memperkuat jati diri bangsa sebagai negara maritim. Perencanaan pengembangan infrastruktur, aturan-aturan pendukung hingga implementasi di lapangan mulai dilaksanakan.

Salah satu infrastruktur yang dikembangkan untuk mewujudkan cita-cita mengembalikan kejayaan maritim nusantara adalah infrastruktur pelabuhan dan pendukungnya. Sebagai negara kepulauan dengan ribuan pelabuhan, infrastruktur pelabuhan Indonesia jauh tertinggal dari negara-negara lain di ASEAN.

Berdasarkan *The Global Competitiveness Report 2013/2014* yang dibuat oleh *World Economic Forum* (WEF), peringkat infrastruktur dan konektivitas Indonesia menempati peringkat ke-61 dari 148 negara. Sedangkan negara lain seperti Singapura menempati peringkat ke-2 dunia, Malaysia ke-29, Thailand ke-47, Brunei Darussalam ke-58, dan Indonesia berada pada peringkat ke-61 dunia. Satu tahun berselang, data WEF 2014/2015 menyebutkan peringkat infrastruktur dan konektivitas Indonesia meningkat dari peringkat ke-61 menjadi peringkat ke-56 dunia.

Berdasar laporan tersebut, ketersediaan infrastruktur pelabuhan di Indonesia masih dianggap kurang. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya biaya logistik nasional jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Arus barang ekspor dan impor maupun antar pulau menjadi terhambat dan biaya logistik semakin membengkak. Melihat hal tersebut, pemerintah pada tahun 2015 ini akan melakukan revitalisasi 24 pelabuhan utama untuk mempertajam visi poros maritim demi tercapainya pembangunan maritim di Indonesia.



▲ Revitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya yang sudah selesai.

Dimulai dari Timur

Upaya pengembangan infrastruktur kepelabuhanan di Indonesia telah lama dilakukan oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III. Sebagai BUMN, Pelindo III merupakan pengelola 43 pelabuhan umum yang tersebar di tujuh provinsi di Indonesia salah satunya adalah Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya.

Pelabuhan Tanjung Perak kini menjadi pelabuhan terbesar kedua di Indonesia setelah Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta. Arus kapal dan barang yang melalui Pelabuhan Tanjung Perak dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sebut saja arus petikemas, tahun 2014 lalu tercatat sebanyak 3,1 juta TEU's petikemas meningkat empat persen dari tahun sebelumnya sebanyak 2,9 juta TEU's. Padahal kapasitas petikemas di pelabuhan itu hanya sekitar 2,1 juta TEU's. Demikian halnya dengan curah kering yang pada tahun 2013 lalu tercatat 7,3 juta ton menjadi 8,6 juta ton di tahun 2014.

Mengantisipasi pertumbuhan arus kapal dan barang melalui Pelabuhan Tanjung Perak, Pelindo III membangun Terminal Teluk Lamong. Tahap pertama pembangunan Terminal Teluk Lamong dimulai pada tahun 2010 silam dan telah selesai pada tahun 2014 lalu. Terminal Teluk Lamong tahap pertama memiliki luas sekitar 39 hektar dengan kapasitas petikemas 1,5 juta TEU's dan kapasitas curah kering 5 juta ton.

Terminal Teluk Lamong juga akan menjadi terminal semi otomatis dan ramah lingkungan pertama di Indonesia. Alat-alat yang digunakan digerakkan dengan tenaga listrik dan bersifat otomatis. Ada juga yang bertenaga gas dan solar dengan standar EURO 4. Ini semua dilakukan untuk menekan emisi gas buang di sekitar pelabuhan. Nilai investasi untuk pembangunan proyek ini mencapai angka Rp3,4 triliun.

Terminal Teluk Lamong

Selain membangun fisik infrastruktur pelabuhan, Pelindo III juga melakukan revitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS). APBS merupakan akses masuk menuju Pelabuhan Tanjung Perak sepanjang 25 mil laut. Sebelum direvitalisasi, alur ini memiliki kedalaman minus 9,5 meter Low Water Spring (LWS) dengan lebar 100 meter. Alhasil, kondisi tersebut membatasi ukuran dan muatan kapal yang masuk maupun keluar dari Pelabuhan Tanjung Perak.



Dermaga Terminal Teluk Lamong. ▲

Pada tahun 2014 lalu Pelindo III memulai proyek revitalisasi APBS dengan biaya sekitar USD 76 juta. APBS diperdalam dari minus 9,5 meter LWS menjadi minus 13 meter LWS. Alur ini juga diperlebar dari 100 meter menjadi 150 meter. Pada bulan Mei ini, proyek tersebut telah dinyatakan selesai dan dapat dilalui oleh kapal-kapal berukuran dan bermuatan lebih besar.

Jenis Kapal	Sebelum	Sesudah
Kapal Curah Kering	15.000 DWT/ - 8,80 MLWS 153 m	50.000 DWT/ - 12,40 M 220 m
Kapal Curah Cair	12.500 DWT/ - 8,50 MLWS 139 m	>60.000 DWT/ - 12,70 M 220 m
Kapal Petikemas	15.000 DWT/ - 8,80 MLWS 150 m/1400 TEU'S	40.000 DWT/ - 12,40 M 260 m/3000 TEU'S

Perbandingan sebelum dan sesudah revitalisasi APBS

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pelindo III bertujuan untuk memperkuat infrastruktur pelabuhan di Indonesia. Penguatan infrastruktur pelabuhan akan mampu menekan biaya logistik nasional yang saat ini tergolong tinggi. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, kapal-kapal niaga yang masuk dan keluar dari wilayah tak lagi berukuran kecil. Kapal-kapal dengan ukuran dan muatan besar dapat masuk dan bersandar di pelabuhan di Indonesia. Artinya, muatan-muatan kapal dari Indonesia yang dikirim ke negara-negara lain tak harus transit di Singapura, tetapi langsung dapat menuju ke negara tujuan atau ke pelabuhan terdekat dari negara tujuan.

Era baru kejayaan maritim Indonesia akan segera dimulai. Kejayaan maritim yang pernah diukir oleh Majapahit akan dimulai dari Jawa Timur, dari Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. (Mirah)



Kolam Pelabuhan Tanjung Perak ramai. ▲



Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto menyampaikan laporannya kepada Presiden RI. ▲

Kebangkitan Maritim Nasional Dimulai dari Surabaya

Di tengah nuansa Peringatan Kebangkitan Nasional tahun 2015, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo meresmikan dua infrastruktur penting pendukung kemaritiman nasional, yakni revitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) dan pengoperasian Terminal Teluk Lamong (TTL), Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Jawa Timur, Mei lalu. Momen peresmian tersebut bak menandai kebangkitan sektor kemaritiman Indonesia dengan dimulai di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang menjadi penghubung antara kawasan Indonesia barat dan timur.

Pentingnya momen tersebut tampak dari banyaknya pejabat terkait yang hadir. Seperti Menteri Koordinator Kemaritiman Indroyono Soesilo, Menteri BUMN Rini M. Soemarno, Menteri Perhubungan Ignasius Jonan, Gubernur Jawa Timur Soekarwo, hingga Walikota

Surabaya Tri Rismaharini. Hadir pula Ibu Negara Iriana Joko Widodo. Selain itu, sejumlah duta besar dan perwakilan kedutaan sejumlah negara juga hadir. Beberapa anggota Dewan Pertimbangan Presiden dan DPR-RI serta DPRD Jawa Timur juga tampak di antara undangan.

"Kami bermaksud mengawali kebangkitan maritim Indonesia dari Jawa Timur, dari Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Kita ketahui bersama kalau Jawa Timur itu bumi Majapahit. Ini momentum yang tepat karena bertepatan dengan perayaan Hari Kebangkitan Nasional," kata Direktur Utama Pelindo III Djarwo

Surjanto dalam jumpa pers di Hotel Sultan, Jakarta. Banyak pihak mengharapkan bahwa selesainya dua proyek besar Pelindo III itu diharapkan dapat sebagai pemicu bangkitnya sektor maritim di Indonesia khususnya di bidang logistik dan kepelabuhanan.

Dalam sambutannya, Presiden Jokowi mengingatkan tentang dua per tiga wilayah Indonesia



Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto (kiri) dan Gubernur Jatim Soekarwo (kanan) menjelaskan maket pengembangan TTL kepada Presiden RI dan jajaran menteri. ▲

yang berupa air, sehingga sudah seyogianya kita semua memperhatikan kemaritiman dan kelautan. Presiden menjelaskan bahwa nantinya Tol Laut akan terhubung mulai dari Pelabuhan Kuala Tanjung di Belawan, Medan, kemudian dengan Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta, dan tentunya dengan Terminal Teluk Lamong, Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya. Akhir Mei tersebut Presiden juga menghadiri acara groundbreaking pembangunan pelabuhan di Makassar. Sebagai pelabuhan penghubung di Sorong juga akan dimulai pembangunan pelabuhan pada bulan Juli atau Agustus tahun ini.

“Dengan fasilitas-fasilitas yang komplit dan itu semua terintegrasi, saya sudah sampaikan kepada Pelindo I, Pelindo II, Pelindo III, Pelindo IV bahwa kerja kita sekarang ini harus terintegrasi, dan nanti akan kita bangun hanya satu sistem untuk logistik nasional kita yang dioperasikan dari satu tempat, tidak mengoperasikannya sendiri-sendiri, terintegrasi dalam satu sistem,” kata Presiden.

Presiden juga memproyeksikan bahwa biaya transportasi, biaya logistik Indonesia dapat semakin efisien, mungkin bisa separuh atau sepertiga. Karena sekarang biaya transportasi, logistik Indonesia masih mahal sekali kalau dibandingkan dengan negara tetangga.

“Padahal persaingan kita sekarang ini sekali lagi bukan persaingan

antar provinsi, antar kota, antar kabupaten, tetapi sudah antar negara, dan kalau kita tidak bisa menurunkan biaya transportasi dan biaya logistik kita sulit bagi kita untuk bersaing. Kalau bisa menurunkan *traffic cost*-nya, bisa menurunkan loading dan unloading *cost*-nya, bisa menurunkan *saving cost*-nya barang-barang kita, saya yakin bisa bersaing dengan produk-produk dari negara yang lain,” ungkap Presiden.

Pada pidatonya Presiden juga menyampaikan arahan kepada seluruh Dirut Pelindo bahwa jika membangun pelabuhan jangan nanggung-nanggung. Jangan hanya 10-20 hektar, tetapi membangun 200 hektar pelabuhan tetapi plus dengan kawasan industri. Minimal 2.000 hektar sehingga terintegrasi di situ ada pelabuhan, ada powerplan kawasan industri. Sehingga jarak kawasan industri dengan pelabuhan menjadi dekat dan sangat efisien. “Jangkauan kita tidak hanya jangkauan 10-20 tahun tetapi 50-100 tahun yang akan datang. Kasus-kasus yang ada, yang lalu, membangun hanya 50 hektar kemudian kanan-kirinya diduduki oleh masyarakat dan penduduk akhirnya tidak bisa ekspansi lagi,” tegas Presiden.

“Saya sangat menghargai pada hari ini kita sudah bisa melihat Terminal Teluk Lamong ini, dan ini akan menjadi contoh bagaimana sebuah BUMN, Pelindo III bekerja sama dengan baik dengan Walikota, dengan Gubernur, dengan

Pemerintah Daerah, dengan DPRD sehingga semuanya bisa dilaksanakan dengan baik,” kata Presiden bangga. Pada tahap awal Terminal Teluk Lamong kapasitas baru 1,5 juta TEUs per tahun, dan nantinya pada 2020 bisa mencapai paling tidak 5,5 juta TEUs per tahun.

Sementara itu Gubernur Jatim Pakdhe Karwo menyatakan rasa terima kasihnya kepada Pelindo III karena dengan dibangunnya Terminal Teluk Lamong tentunya akan semakin mendukung pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur menjadi semakin positif. “Saat ini (Provinsi) Jawa Timur mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari rerata nasional, dengan beroperasinya Terminal Teluk Lamong diharapkan ke depannya kondisi ekonomi Jatim dapat semakin positif,” jelas Pakdhe Karwo.

“Sekali lagi saya sangat mengapresiasi apa yang telah dikerjakan oleh Pelindo III, oleh Provinsi Jawa Timur, dan Kota Surabaya yang saling bekerja sama bahu membahu dalam mengerjakan program dan proyek ini. Dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim* Revitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya dan Terminal Multipurpose Teluk Lamong pada pagi hari ini, saya nyatakan diresmikan!” kata Presiden yang kemudian dilanjutkan dengan membunyikan sirene peresmian bersama-sama Menteri BUMN, Gubernur Jatim, dan Dirut Pelindo III. (Lamong)



Presiden beserta ibu negara, Ketua Wantimpres, dan para menteri mengunjungi control room. ▲



Menhub Ignasius Jonan, Menteri BUMN Rini Soemarno, dan Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto melintas di sisi ASC (automatic stacking crane). ▲

“Lumba-Lumba” Ikut Pawai HUT Surabaya

Memperingati Hari Jadi Kota Surabaya yang Ke-722, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III bersama anak perusahaannya turut memeriahkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan Parade Budaya dan Pawai Bunga Tahun 2015 dengan tema “Traditional, Fantasy, and

Ethnic Fantasy”.

Kegiatan ini merupakan acara tahunan yang selalu diikuti oleh Pelindo III yang setiap tahunnya tampil beda. Tahun 2012 mengusung tema “Kapal Kontainer”, tahun 2013 bertema “Perahu Naga”, tahun 2014 mengangkat tema



▲ Kontingen parade Pelindo III melewati Balai Kota Surabaya.



▲ Lumba-lumba, ikon Pelindo III.



Mobil hias penuh bunga dan badut menghibur penonton pawai. ▲

“Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara”, dan di tahun 2015 ini Pelindo III ingin menunjukkan sesuatu yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, yakni tema “Lumba-lumba Sahabat Manusia”.

Lumba-lumba dikenal sebagai hewan yang cerdas, hidup, dan bekerja dalam kelompok. Itulah sebabnya lumba-lumba dipilih untuk mewakili filosofi Pelindo III dalam Parade Budaya dan Bunga tahun ini. Dengan kegiatan ini Pelindo III menjadi lebih dekat dengan masyarakat, khususnya arek-arek Suroboyo. Sesuai dengan budaya perusahaan Pelindo III yakni CCI (*Customer Focus, Care, dan Integrity*), di mana dalam *care* kita dituntut untuk lebih peduli dengan pemangku kepentingan, lingkungan dan masyarakat.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Surabaya

merupakan rangkaian kegiatan Perayaan Peringatan Hari Jadi Kota Surabaya yang diikuti oleh berbagai partisipan yakni di antaranya Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota, perusahaan-perusahaan, pertokoan, mall, perbankan, BUMN/BUMD, drum band TNI-AL, SD, SMP, dan SMA serta marching band Perguruan Tinggi, PTN/PTS, komunitas-komunitas masyarakat, sanggar tari, dan instansi pemerintahan.

Mobil hias milik Pelindo III yang mendapat nomor urut ke-35 tersebut berukuran panjang 10 meter dan lebar 3 meter dirangkai dengan penuh bunga impor dan lokal yakni di antaranya bunga anggrek, tiger lily, antorium, krisan (putih, merah muda, kuning, merah), aster (putih, kuning, pink, remik), pikok (putih, pink), daun song of, pilo, dan pakis. Di atas mobil hias juga nampak

dua pasang cak dan ning, beserta hiburan perkusi band, selain itu juga diiringi para badut dan juga maskot Lumba-lumba Pelindo III.

Pelaksanaan kegiatan tersebut start dari Tugu pahlawan pada pukul 08.30 WIB dengan rute Tugu Pahlawan – Kramat Gantung – Gemblongan – Tunjungan – Gubernur Suryo – Yos Sudarso – Jaksa Agung Suprpto sisi timur – Balaikota Surabaya lanjut Taman Surya – Grandcity – Jl. Pemuda – Panglima Sudirman – Urip Sumoharjo – Jl. Darmo, finish di Taman Bungkul.

Warga kota Surabaya tampak antusias dan berdesak-desakan menonton parade budaya dan pawai bunga tersebut, tak sedikit yang berebut mengambil gambar dengan background mobil hias lumba-lumba bersama dengan para badut dan maskot lumba-lumba. (Manyar)



◀ Peserta diklat "Happy Work - Happy Life" berpose gembira.

Kerja Senang, Hidup Senang

Jika menengok Tiongkok 10 tahun yang lalu, kita bisa melihat perbedaan signifikan dibandingkan dengan kondisi sekarang. Dapat dikatakan, Tiongkok saat ini telah menjadi salah satu negara super power. Arus global ditandai oleh Negeri Tirai Bambu dengan membanjirnya produk mereka di pasar dunia.

Harga yang lebih murah, membuat produk mereka banyak diminati oleh masyarakat internasional. Bahkan oleh negara-negara yang memperkenalkan globalisasi itu sendiri. Apa yang diperoleh Tiongkok sekarang, tentu tidak terlepas dari visi atau perencanaan yang sangat matang. Tanpa hal tersebut, mustahil suatu negara berkembang dapat menjadi negara maju sedemikian cepat seperti Tiongkok. Tiongkok kini memiliki pelabuhan terbusuk di dunia, Port of Shanghai.

Berkaca dari pelabuhan tersibuk di dunia tersebut, manajemen Pelindo III tak henti-hentinya berupaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Salah satu upayanya dengan mengadakan pelatihan selama dua hari tanggal 28 hingga 29 April 2015 di Lantai 3 Ruang Karang Jumuang Gedung Kantor Pelindo III Cabang Tanjung Perak.

Diklat yang mengusung tema *Happy Work - Happy Life* tersebut diikuti oleh 104 peserta yang terdiri atas pejabat struktural dari supervisor hingga tingkat manager di lingkungan Pelindo III Cabang Tanjung Perak. Diklat yang berlangsung selama dua hari tersebut mendatangkan seorang pembicara sekaligus Business Coach dan Management Consultant pembicara dari Jakarta, Hendrik Lim.

"Mengapa engagement dianggap penting? Engagement selama ini dikenal luas sebagai konsep yang dapat memberikan informasi mengenai tingkat keterikatan karyawan terhadap faktor organisasi. Faktor ini mendorong karyawan untuk melakukan usaha yang maksimal melebihi yang diharapkan. Bahkan faktor keterikatan ini juga mempengaruhi keputusan karyawan untuk bertahan atau meninggalkan perusahaan. Layaknya efek domino, kedua hal tersebut pada akhirnya akan berperan pada tingkat kemajuan dan kinerja perusahaan," ujar Syafiuddin Manajer SDM dan Umum Pelindo III Tanjung Perak di sela-sela acara. (Manyar)



▶ Peserta berdiskusi santai dalam workshop.



▶ Business Coach dan Management Consultant Hendrik Lim menjadi pembicara.

Menuju "Full ICT Based System"

Rencana Induk Teknologi Informasi merupakan arahan pengembangan teknologi informasi untuk mendukung program kerja perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelindo III meluncurkan Rencana Induk Teknologi Informasi atau ITMP pada tanggal 31 Maret 2015 di Grha Barunawati, Surabaya. ITMP diresmikan pada Rapat Kerja Perusahaan dengan penandatanganan Surat Dukungan terhadap ITMP yang ditandatangani seluruh jajaran manajemen Pelindo III.

ITMP disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara dan juga Peraturan Direksi tentang kebijakan operasional teknologi informasi di lingkungan Pelindo III.

Penyusunan ITMP sejalan dengan rencana kerja jangka panjang perusahaan yakni "Full ICT Based System" yang bertujuan untuk memungkinkan integrasi antar proses bisnis, organisasi, dan pelabuhan sehingga dapat meningkatkan produktifitas melalui monitoring dan control yang efektif p e m e n u h a n t e r h a d a p k e b u t u h a n p e l a n g g a n s e r t a u n t u k m e m b a n t u p r o s e s b e h a v i o r a n a l y s i s p e l a n g g a n u n t u k m e m b a t u m a n a j e m e n

tarif yang optimal untuk meningkatkan pendapatan. Dengan pelaksanaan ITMP dapat memungkinkan transparansi biaya untuk meningkatkan akurasi perhitungan COGS untuk memberikan manajemen visibilitas dalam pengambilan keputusan dengan meningkatkan akurasi data untuk meningkatkan kemampuan analisa yang lebih komprehensif dan laporan yang lebih mendetail. Selain itu juga dapat membantu perusahaan untuk melaksanakan dtandarisasi terhadap proses untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sehingga perusahaan dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik.

ITMP tidak hanya disusun berdasarkan perkembangan teknologi namun juga didasarkan ada target atau tujuan perusahaan sehingga berisi inisiatif TI dan bisnis. Seluruh inisiatif tersebut diwujudkan dalam 15 program

kerja yang dikelompokkan dalam tiga tema yakni Full ICT-Based Enterprise, IT Infrastructure Optimization, dan IT Excellence Service yang diimplementasikan dalam tiga tahun kedepan.

Dalam pelaksanaannya ITMP akan dipimpin Direktur Operasional Pelindo III Rahmat Satria selaku Program Director yang dibantu oleh empat orang Program Manager yakni Rumaji, Hot Rudolf Marihot, Ismartadianto yang akan mengelola 15 Program Kerja yang akan dipimpin masing-masing oleh seorang Project Manager. Dalam Implementasi nantinya juga diperlukan perubahan yang di kelola oleh Change Management Leader yang akan memperkenalkan dan menanamkan perubahan agar perusahaan tetap konsisten setelah implementasinya. (Manyar)



◀ Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto (kiri) dan SM Teknologi Informasi Ismartadianto saat launching ITMP.



Truk Baru Tambah Kekuatan Terminal Berlian

Pada tahun 2014, arus barang yang melalui terminal petikemas yang dikelola PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) mencapai kinerja yang membanggakan, yakni telah melebihi 1 juta TEUs. Dengan pencapaian tersebut, BJTI optimis dapat mewujudkan pencapaian yang sama seperti tahun lalu. Hal ini didukung oleh arus petikemas Terminal Berlian yang pada akhir April 2015 ini sudah mencapai 325.559

TEUs, artinya target 1 juta TEUs di akhir tahun diprediksi dapat tercapai.

Terminal Berlian dengan luas terminal sekitar 7,5 hektar dan panjang tambatan 1.620 meter, setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Apabila peningkatan ini berlangsung secara terus-menerus, diperlukan daya dukung infrastruktur di sekitar Terminal

Berlian. Untuk memacu kelancaran kegiatan operasional khususnya di Terminal Berlian dan area kerja, BJTI melakukan investasi dengan menyiapkan alat baru berupa dua belas unit *head truck* Terminal Tractor Kalmar Ottawa 4x2 yang bernilai total mencapai sekitar Rp 14 miliar. Selain itu, BJTI juga telah mempersiapkan tiga belas unit sasis truk tipe CIMC yang bernilai sekitar Rp 5 miliar. Kedua alat tersebut

◀ Pengoperasian alat baru mendukung trend angkutan barang berpetikemas yang meningkat cepat karena intermodality-nya yang tinggi.

Menurut Corporate Secretary BJTI, Widyaswendra, dengan pencapaian kinerja yang meningkat lebih dari 14 persen di tahun 2014 yang lalu, maka saat ini pihaknya fokus untuk percepatan pelayanan. "Kami mengurangi *truck losing* dengan pola stock muat di CY (*Container Yard*) sehingga dapat memperlancar kegiatan *haulage* bagi petikemas yang ditumpuk. Nantinya penumpukan petikemas tersebut akan dimuat sesuai dengan *schedule* kapal dan harus didukung armada truk yang kompeten," ujarnya.

"Untuk pengadaan 12 *head truck* dan 13 *chasis* ini kami menyiapkan lapangan penumpukan untuk proses *assembling* termasuk penyiapan *forklift* ukuran kecil dan kontainer 40 feet sebanyak 8 buah. Sedangkan untuk pengadaan chasis kami menyiapkan *forklift* kapasitas 15 ton atau *crane* kapasitas 15 ton," tambah Widyaswendra.

Pengoperasian dua jenis alat baru yang sudah dapat digunakan pada bulan ini menjadi salah satu cara untuk mendukung trend angkutan barang menggunakan petikemas sehingga dapat meningkat dengan cepat karena *intermodality*-nya yang tinggi. Proses bongkar-muat barang menjadi mudah untuk dioperasikan.

Ditambahkan lagi oleh Widyaswendra, bahwa penambahan dan pengoperasian peralatan merk Kalmar Ottawa 4x2 dan sasis tipe CIMC ini tak lepas dari keunggulan yang dimilikinya. Operator tersebut dikenal memiliki kelebihan daya tahan yang baik, perpindahan transmisi otomatis, ruang kabin operator yang lebih nyaman, kemudahan layanan dan performa mesin dari generasi terbaru. Karakteristik alat baru tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan yang mendukung efektivitas, efisiensi, dan berwawasan lingkungan. Salah seorang pengemudi, Mohamad Rokhim, mengakui truk baru tersebut lebih nyaman dikendarai, apalagi dengan perseneling Matic.

"Ke depannya diharapkan penambahan alat baru ini dapat meningkatkan produktivitas petikemas di Terminal Berlian sehingga dapat merealisasikan target yang akan dicapai dan mengoptimalkan kinerja operasional di lapangan," pungkas Widyaswendra. (Manyar)

▲ 12 head truck baru perkuat BJTI.

mempunyai manuver yang cepat di antara peralatan lainnya sehingga dapat difungsikan secara maksimal untuk menambah pelayanan dan meningkatkan kinerja, khususnya dalam wilayah Terminal Berlian.

13 chasis siap meningkatkan kinerja Terminal Berlian. ▲

Kapal keruk kebanggaan negeri, Barito Equator. ▶



Barito Equator, Sang Penjaga Alur Barito

Dengan ditandai pengguntingan pita dan pemecahan kendi, Barito Equator resmi menjaga Sungai Barito, Kalimantan Selatan. Mei lalu Indonesia patut berbangga. Bahwa anak bangsa sudah mampu memproduksi kapal keruk berbendera Indonesia. Ialah Barito Equator yang 'bernama panjang' kapal keruk trailer suction hopper dredger barito equator 2500.

Kapal yang mewarnai kebangkitan maritim Nusantara tersebut diproduksi oleh PT Pelayaran Fortuna Nusantara Megajaya. Sebelumnya, Fortuna yang menjadi kontraktor pengerukan alur ambang barito sejak tahun 2009, selalu mendatangkan kapal Trailer Suction Hopper Dredger (TSHD) dari beberapa perusahaan asing. "Kapal keruk terpaksa didatangkan dari luar negeri akibat susah mencari kapal keruk lokal yang bisa bekerja sesuai spesifikasi yang diminta," ungkap Dirut PT Sarana Daya Mandiri Fakhrol Azmi bin Harun pada acara peresmian kapal keruk Mei lalu.

"Kapal yang dibangun kan bukan saja menjadi kebanggaan kami namun turut mencipta sejarah tersendiri, di mana ianya merupakan kapal keruk yang

pertama dan terbesar yang pernah di bangunkan di Indonesia," jelasnya bangga.

PT Sarana Daya Mandiri ialah rekanan yang ditunjuk PT Ambang Barito Nusapersada (Ambapers) untuk melakukan pengerukan dan pemeliharaan alur ambang barito. Sedangkan Ambapers merupakan perusahaan konsorsium antara Pemerintah Provinsi Kalimantan



▶ Dirut Ambapers Akhmad Zacky Hafizie (kanan) memberikan sambutannya.

Selatan melalui BUMD-nya yakni PT Bangun Banua Kalimantan Selatan dengan Pelindo III. Penunjukkan terhadap PT Sarana Daya Mandiri berdasarkan hasil seleksi terbuka yang dilakukan oleh Tim Seleksi yang terdiri dari unsur Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Provinsi Kalimantan Selatan, dan Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Selatan. Kerjasama di antara keduanya sudah berlangsung sejak tahun 2007.

Alur ambang barito Banjarmasin merupakan alur baru yang dibuat pada tahun 2008 sepanjang 15 ribu meter dan lebar 100 meter dengan kedalaman 6 meter LWS. Pembuatan alur tersebut sesuai dengan izin keruk yang dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan Republik Indonesia dengan surat keputusan No. KP 262 Tahun 2008 tentang pemberian izin kepada PT Ambang Barito Nusapersada (Ambapers) untuk melakukan kerja keruk di alur ambang barito menuju pelabuhan umum Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Untuk menjaga kondisi ideal alur tersebut, Ambapers dan PT SDM harus mempergunakan kapal keruk yang mampu melakukan pengerukan di alur sungai ambang barito. Karena tingkat sedimentasi lumpur di alur tersebut sangat cepat, di samping itu padatnya kapal-kapal yang menggunakan alur barito.

Pengguna-pengguna alur terus meningkat dari tahun ke tahun, di tahun 2006 terdaftar kapal yang transit menggunakan alur sebanyak 18.274 atau sekitar 50 kapal sehari. Kemudian di tahun 2014 jumlahnya meningkat menjadi 30.219 atau purata 83 kapal sehari. 67 persen

pengguna terdiri dari tongkang-tongkang batu bara dan selebihnya ialah dari kapal-kapal non-batu bara.

“Pengguna-pengguna non-batu bara telah meningkat dengan drastis sejak Alur Baru dibuka, yaitu melebihi 50 persen dibanding sebelumnya. Ini memberi dampak yang sangat positif kepada pembangunan ekonomi khususnya untuk wilayah Kalimantan Selatan,” jelas Dirut Ambapers Akhmad Zacky Hafizie.

“Semoga pengerukan dan pemeliharaan alur ambang barito ini bisa lebih lancar dan sukses, karena sebagaimana kita maklumi bersama bahwa alur ambang barito ini sangat strategis sebagai pintu gerbang masuk dan keluarnya arus barang di Kalimantan Selatan,” tambah Akhmad Zacky.

Pihaknya juga mengingatkan kepada para pengguna alur khususnya pengangkut batubara, batu split, dan kayu dalam rangka keselamatan pelayaran agar menggunakan tongkang yang sesuai dengan kondisi alur. “Sebab akhir-akhir ini ada kecenderungan menggunakan tongkang yang melebihi 300 ft (18.000 mton), di samping itu agar Engine Tugboatnya disesuaikan dengan besar tongkangnya, sebab ketika terjadi kandas, orang paling gampang menyalahkan pengelola alur,” ujar Dirut Ambapers tersebut tegas.

Sebagai bentuk pelayanan publik, Ambapers hanya menark pungutan terhadap kapal-kapal pengangkut batubara, kayu, dan batu split, sedangkan terhadap kapal-kapal lainnya tidak dipungut biaya (gratis). “Sebagai tanda terima kasih kepada masyarakat, Ambapers telah membangun proyek-proyek Community Development sejak dari tahun 2010.

“Tahun lalu kami telah membangun TK dan Madrasah di Sesa Labat Muara dan Desa Tanipah, Banjarmasin. Tahun ini kami telah membangun Gedung Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD di Desa Kuin Kecil dan di Desa Palangkau Baru, Banjarmasin,” kata Akhmad Zacky.

Dalam usaha meningkatkan pelayanan untuk pengguna alur, Ambapers telah membangun prasarana dalam menunjang operasional di alur barito. “Kami telah membangun Radar Monitoring untuk memantau kegiatan lalu lintas kapal yang lewat di Alur, kami juga menyediakan dan memelihara Sarana Bantu Navigasi di sepanjang Alur,” paparnya. “InsyaAllah kedepannya kami juga akan membangun tambahan Station Radar bagi memantau aktivitas Alur sampai ke Taboneo,” ujar Akhmad Zacky menutup perbincangan. (Lamong)



▲ Pengguntingan pita untaian bunga simbol peresmian.

Ali Sadikin Pernah “Digodhog” di Pelabuhan Tegal

Pelabuhan Tegal menjadi batu loncatan Mataram menyerang Batavia, juga tempat lahir TNI-Angkatan Laut

Tatkala tahun 1628 dan 1629 penguasa Kerajaan Mataram Sultan Agung melakukan penyerbuan besar-besaran ke pusat kekuasaan *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC, Kongsi Dagang Hindia Timur) di Batavia, Pelabuhan Tegal memiliki peran penting sebagai pusat kekuatan laut. Pasukan Mataram yang dipimpin Tumenggung Bahurekso, terdiri dari 60 unit kapal perang, mengangkut sekitar 20.000 pasukan campuran yang berasal dari Jawa, Madura, dan Bugis. Namun serangan pertama tak berhasil menembus benteng Batavia. Demikian pula dengan penyerbuan kedua yang ditambah kekuatan dari Cirebon, tak menggoyahkan benteng yang hanya dipertahankan oleh 18.000 perajurit campuran berkulit putih maupun pribumi.

Meskipun usaha mengusir penjajah enggan membangun beach-head di Pelabuhan Tegal di era rintisan perlawanan terhadap kolonialisme, tetapi kemudian sejarah mencatat bahwa dalam hal merebut kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Tegal tak hanya berhenti pada peran *Warteg* (Warung Tegal) dan *teh poci* saja. Sebab pada awal terbentuknya organisasi formal Tentara Nasional Indonesia (TNI), Pelabuhan Tegal juga memberi kontribusi membentuk pasukan matra laut yang kemudian dikenal sebagai Tentara Nasional Indonesia-Angkatan Laut (TNI-AL) yang mulanya disebut Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI).

Dalam masa pergolakan melawan upaya kembalinya kekuatan asing ke Indonesia, sekali lagi Pelabuhan Tegal menunjukkan perannya yang tidak kecil. Seperti tercatat

dalam buku “Revolt in Paradise”, K’tut Tantri perempuan Amerika yang berpihak kepada perjuangan RI, berkali-kali mampu menembus blokade pasukan laut Belanda, dan mendaratkan senjata-senjata hasil penyelundupan, kepada para pejuang di Pelabuhan Tegal.

Sepeninggal Jepang

Titik balik dominasi kekuatan Jepang, terjadi setelah Kota Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 14 Agustus 1945 dihancurkan menggunakan bom atom oleh tentara Sekutu. Guna mencegah kerusakan lebih parah, Kaisar Jepang Hirohito menyerah tanpa syarat kepada Sekutu, yang terdiri dari gabungan negara-negara Amerika, Inggris, Australia dan Belanda. Selanjutnya tentara Sekutu menugaskan kepada Laksamana Madya Lord Louis Mountbatten, Panglima Tertinggi SEAC (*South East Asian Command*) di Asia Tenggara untuk membebaskan Indonesia dari pendudukan balatentara Jepang.

Untuk keperluan itu tentara Sekutu membentuk *task-force* (gugus tugas) AFNEI (*Allied Forces Netherland East Indies*) untuk mendaratkan tentara Sekutu di Indonesia bagian Barat, yang bawah pimpinan Letnan Jenderal Sir Phillips Christison. Berdasar penugasan khusus tersebut, AFNEI mendaratkan pasukan yang terdiri dari 3 Divisi, masing-masing :

- Divisi India XXVI mendapat tugas mendarat di Plaju Sumatera Selatan, untuk menguasai kilang minyak yang sangat penting untuk logistic perang;
- Divisi India ke XXIII mendarat di pantai Eretan Cirebon Jawa Barat dengan tugas tambahan menyusup ke Jawa Tengah melalui jalur pantura;



▲ Gerbang masuk Kota Tegal.



▲ Bangunan bersejarah TNI-AL di Tegal.



▲ Ali Sadikin, mantan Gubernur DKI Jakarta dan Panglima Korps Komando Operasi (KKO).

c. Divisi India ke V ke Jawa Timur.

Ternyata yang berhasil mendarat lebih dulu di Jawa adalah Divisi India XXIII di bawah pimpinan Panglima Mayor Jenderal D.C. Hawthorn. Selanjutnya Divisi India XXIII yang terdiri dari 3 Brigade dibagi-bagi tugas masing-masing, yakni Brigade Bethel dikirim ke Semarang, Brigade Mc Donald dikirim ke Bandung, dan Brigade ke-49 mendarat di Surabaya. Hingga terjadi Pertempuran 10 November 1945 antara tentara Sekutu dengan perlawanan Arek-arek Suroboyo. Peristiwa



▲ Ilustrasi prajurit matra laut, cikal bakal TNI_AL.

heroik itulah yang sampai saat ini diperingati sebagai Hari Pahlawan.

Diawali dengan mempertahankan Pelabuhan Tanjung Perak, akibat besarnya tekanan tentara Sekutu yang dilengkapi senjata berat dan bombardemen dari kapal-kapal perang yang berlabuh di Selat Madura, garis perlawanan terus bergeser ke arah selatan untuk kemudian terjadi pertempuran besar di sekitar gedung Lindeteves, kawasan Jembatan Merah.

Dalam pertempuran ini pasukan Inggris sebagai pemenang Pertempuran Normandia melawan pasukan Axis (Jerman dan Italia), mengalami kerugian luar biasa. Termasuk dengan tewasnya Jenderal Mallaby. Namun sisa pasukan Sekutu dapat diselamatkan oleh pasukan Divisi V di bawah pimpinan Mayor Jenderal R.C. Mansergh, meskipun kemudian pasukan perlawanan rakyat menarik pasukan hingga ke Raya Darmo, kemudian akibat seruan gencatan senjata dari mantan Presiden RI Ir. Soekarno, Arek-arek Suroboyo di bawah komando Jenderal Mayor Sungkobo dan Jenderal Mayor Mustopo, mundur ke garis demarkasi di Mojokerto.

Dalam pada itu, di Semarang pada 14 hingga 19 Oktober 1945 terjadi pertempuran lima hari antara pemuda-pemuda pejoang Indonesia melawan tentara Jepang, yang dikenal dengan sebutan Pertempuran Lima Hari di Semarang. Setelah mereda tanggal 21 Oktober 1945, terjadi pertempuran lagi antara TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dengan tentara Sekutu yang baru mendarat di Pelabuhan Semarang.

TKR & BKR Laut

Setelah berhasil menghindari dan keluar dari Semarang, beberapa tokoh BKR Laut yang dulu berasal dari pemuda Kaigi dan pemuda Sekolah Pelayaran Tinggi (SPT) Semarang dibawah pimpinan Nazir, Agus Subekti, Soekanto, Wiranto, dll, melakukan hijrah ke Demak dan Pati.

Di Demak inilah kemudian muncul tokoh pimpinan TKR Laut Darwis Jamin, seorang saudagar kaya yang memiliki

kemampuan dalam penyempurnaan persenjataan dan perbekalan bagi anggota-anggota TKR Laut di Demak. Karena Demak dinilai kurang strategis sebagai basis pertahanan melawan tentara Sekutu/Belanda, maka pasukan dipindahkan ke Tegal yang dipandang lebih mempunyai potensi dari segi strategi maritim.

Pada waktu rombongan dari Demak yang dipimpin Darwis Jamin tiba dengan selamat di Tegal, di kota bahari ini sejak akhir September 1945 telah terbentuk BKR Laut sebagai realisasi Dekrit Presiden RI. Sebagai modal pertama anggota-anggotanya adalah berasal dari SPT-Tegal dengan tokoh-tokoh yang terdiri dari Hartono, Mukiyat, Suwaji, Moh. Yunus dengan anggota sekitar 40 anggota. Kekuatan pasukan ini menjadi kian besar, ketika kemudian diperkuat oleh SPT-Jakarta dengan kekuatan kurang lebih 60 anggota yang dipimpin oleh Adam dan Ali Sadikin, yang bergabung untuk memperkuat TKR Laut Tegal atas penugasan dari mantan Laksamana III M. Pardi yang merupakan perintis berdirinya ALRI.

Berikutnya menggabungkan pula rombongan mantan Marine Belanda (KM) dan mantan anggota KNIL yang berjiwa patriot dan membelot ke pihak RI, di antaranya Wakijo, Tukiran, dan Muhamad. Selanjutnya bergabung pula rombongan mantan "pemberontak" Hutapea dengan kekuatan 1 Batalyon ringan untuk memperkuat Pangkalan Armada IV Tegal ALRI. Selain itu masih ditambah lagi pemuda pecinta bahari dipimpin oleh Saminu dan rombongan anggota Pelayaran Bangsa Indonesia (PBI) yang baru datang dari Australia dipimpin Jerison. Upacara penggabungan ini dilaksanakan di Cepiring. Pada konsolidasi pertama hanya merupakan kesatuan kecil, yang memiliki bagian-bagian Pelaut,

Mesin, Navigasi, Tentara Laut (Marinir), tetapi secara bertahap tumbuh menjadi kian besar.

Dengan mengalirnya para pemuda berjiwa bahari pada bulan September, Oktober dan awal November 1945, maka pada November 1945 Pangkalan IV Tegal dapat disempurnakan. Pimpinan pertama dalam konsolidasi TKR Laut di Tegal, sebelum mendapat sebutan resmi sebagai Pangkalan IV Tegal lahir adalah Darwis Jamin dengan pangkat Letnan Kolonel kemudian Kolonel. Selanjutnya ditunjuk sebagai Wakil Komandan Pangkalan adalah Marzis dan A.F. Langkay sebagai Kepala Staf. Markas Pangkalan TKR Laut Tegal pada saat itu, berada di gedung Lindeteves yang sekarang menjadi Gedung Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) Kota Tegal).

Menarik dicermati, peran kota dan pelabuhan Tegal sebagai Kawah Candradimuka tempat penggodogan awal perajurit matra laut Indonesia, bukan semata-mata hanya karena didukung oleh masyarakat sekitar kota Tegal. Sejak awal, berdirinya kesatuan perajurit matra laut di Tegal, telah diwarnai oleh semangat Bhinneka Tunggal Ika. Mereka yang berperan selain berasal dari Pulau Jawa, tak sedikit yang berasal dari luar Jawa. Antaralain terdapat Darwis Jamin (Sumatera Barat), Hutapea (Tapanuli) dan Langkay (Minahasa). Terdapat pula nama Ali Sadikin menak Sunda keturunan Pangeran Kornel dari Sumedang, yang dalam kariernya pernah menjadi Panglima Korps Komando Operasi (KKO) TNI-AL sebagai cikal bakal Korps Marinir dengan pangkat terakhir Letnan Jenderal, dan pernah pula menjadi Gubernur DKI Jakarta, Hutapea (Tapanuli) dan Langkay (Minahasa). (Nilam)

Ilustrasi perjuangan
di kota-kota pesisir
Nusantara.



Islam di Bali, Bukti Toleransi

Krama Bali penganut Hindu, biasa menyapa pemeluk Islam dengan sebutan "*nyama selam*": saudara yang beragama Islam. Maka akan menarik bila pada menjelang Ramadhan yang jatuh pertengahan Juni 2015 ini, dicoba "ngulik" asal muasal keberadaan Islam di tengah agama dan tradisi Hindu yang sangat ketat di Pulau Dewata. Kendati jumlah pemeluk Islam di Bali hanya 520.244 dari 3.890.757 jiwa penduduk Pulau Dewata, tetapi tak pernah ada yang memposisikan mereka sebagai minoritas. Melalui penelitian di berbagai komunitas muslim, penelitian masjid dan makam kuno pemuka Islam Wali Pitu dari Bali, didapat gambaran awal mula eksistensi Islam di Bali.



Raja-raja Kerajaan Karangasem tonggak awal toleransi Hindu dan Muslim di Bali.

Menurut sejarah lisan serta tutur, Islam masuk ke Bali seusaia Raja Gelgel Raja Dalem Waturenggong (1380-1460) menghadap Raja Majapahit Hayam Wuruk untuk ikut "konferensi" tahunan kerajaan Nusantara. Selesai acara, *Dalem Waturenggong* pulang ke Bali yang turut mengantar Raden Modin dan Kiai Abdul Jalil, penganut Islam yang kemudian mengabdikan ke Kerajaan Gelgel, dan diberi hak bermukim dan membangun

tempat peribadatan yang diberi nama Masjid Gelgel, sebagai tempat ibadah umat Islam tertua di Bali. Keduanya cukup lama tinggal di pusat kerajaan. Peristiwa ini menjadi patokan masuknya Islam di Bali.

Atas izin raja, kemudian keduanya meninggalkan Gelgel menuju ke timur dan berhenti di Banjar Lebah, Karangasem. Tetapi Raden Modin tak melanjutkan perjalanan,

sedang Kiai Jalil terus berjalan dan menetap di Saren Karangasem, sampai wafat. Dia meninggalkan tulisan mushaf Al-Qur'an dan bedug yang kini kian uzur. Sejak itu Islam mulai mendapat pengikut, dan Raden Modin serta Kiai Abdul Jalil banyak disebut tokoh penyebar Islam yang pertama di pulau Bali, hingga keduanya dianggap sebagai wali. Hingga kini makamnya sering diziarahi umat Islam dari berbagai penjuru tanah air.

Komunitas Asli

Dicermati secara statistik, Kota Denpasar yang dihuni lebih dari 200.000 pemeluk Islam, menjadi lokasi hunian terpadat *nyama selam*. Tetapi, secara kesejarahan, terdapat beberapa komunitas asli Bali yang beragama Islam yang berdomisili di Banjar Lebah, Saren Jawa di Desa Budakeling, Kabupaten Karangasem, Kepaon dan Kelurahan Serangan di wilayah Kota Denpasar, Kampung Pegayaman di Kabupaten Buleleng, dan Kampung Loloan di Kabupaten Jembrana

Dirunut dari segi fisik, sosiologis maupun kesejarahan, anggota komunitas muslim di Bali bisa



Tradisi Ngejot, salah satu bentuk toleransi beragama di Bali.

dipastikan terdiri dari berbagai pendatang. Dengan yang tertua di Lebah, Saren Jawa, dan Budakeling, maka kaum muslim yang kini tinggal di Serangan, kebanyakan datang dari Jawa dan Madura. Pegayaman dihuni muslim pendatang dari Bugis dan yang berada di Loloan maupun lokasi lain di Kabupaten Jembrana, adalah pendatang dari semenanjung Malaya. Itu sebabnya di antara pelabuhan penyeberangan Gilimanuk dengan Kota Negara, terdapat Kecamatan Melaya.

Disebabkan kontak budaya yang sudah berlangsung ratusan tahun, maka dapat tak aneh bila terjadi akulturasi budaya dan seni, seperti tampak pada Masjid Al-Qomar di Jl. Teuku Umar Denpasar, yang bangunannya lebih mirip pura, tempat beribadat umat Hindu. Demikian pula di Puja Mandala Nusa Dua, yang diagungkan sebagai manifestasi semangat Pancasila. Toleransi antaragama, juga dapat dilihat adanya hubungan baik antara Hindu dengan agama lain seperti Nasrani, Yang dibuktikan dengan tak adanya kehebohan berarti ketika pemegang tahta Puri Buleleng Anak Agung Nyoman Panji Tisna (pengarang novel-novel *Sukreni Gadis Bali*, *Ni Rawit Ceti Penjual Orang*, *Setahun di Bedahulu*, dll) beralih kepercayaan dari Hindu ke Nasrani.

Upin-Ipin di Loloan

Ilustrasi bangunan berarsitektur akulturasi budaya bali dan budaya pendatang.



KH. Ahmad Dahlan

Keberadaan komunitas muslim Loloan merupakan keturunan dari tanah Melayu (Kuala Trengganu) dan Bugis yang sudah beberapa abad masuk Bali, sekaligus menjadi bukti historis bahwa Islam telah lama masuk di Jembrana. Tempat ini berada sekitar 25 km dari Gilimanuk, dan 84 km dari Kota Denpasar. Hingga kini mereka bertahan dengan agama Islam dan adat-istiadat Melayu. Berbeda dengan komunitas muslim yang tergolong kuno di lokasi lain yang umumnya memakai bahasa Bali sebagai alat komunikasi sehari-hari, komunitas muslim Loloan tetap menggunakan bahasa melayu dalam keseharian

di kalangan mereka. Maka jangan heran, kalau di lingkungan ini, muncul dialog bernada Upin dan Ipin seperti di televisi. "Awak nak iko' Pak Cik ke pekan....." ujar budak berpeci yang menggelayut di papahan pamannya.

Loloan terbagi tiga wilayah, yakni Loloan Selatan, Timur, dan Barat. Masyarakat setempat biasa menyebut Loloan Selatan dengan Markesari. Penduduk Markesari 95 persen beragama Hindu. Adapun Loloan Barat dihuni 50 persen penduduk Muslim dan 50 persen non-Muslim, terdiri dari Hindu, Budha, Kristen dan lainnya. Di Loloan Timur terdapat beberapa pesantren, termasuk Pondok Pesantren Manbaul Ulum yang didirikan KH. Ahmad Dahlan tahun 1935, asal Semarang. Pondok ini pernah besar dengan santri ribuan orang. Namun sejak gempa 1976, yang meruntuhkan seluruh bangunan pondok, jumlah santri tersisa 11 orang. Selang beberapa waktu dari peristiwa gempa itu, KH. Ahmad Dahlan wafat dan pimpinan pondok diteruskan KH. Zaki Abdurrahman, suami Hj. Musyarofah, putri tertua KH. Ahmad Dahlan.

Selain Loloan, komunitas muslim tua lainnya di Jembrana juga terdapat di Air Kuning, bersebelahan dengan Desa Yeh Kuning (yang juga berarti air kuning). Bedanya, jika Air Kuning





▲ Ilustrasi Puri Agung Karangasem.

penghuninya adalah muslim, maka Yeh Kuning dihuni komunitas Hindu. Pada masa perjuangan dulu, Air Kuning dijadikan persinggahan pejuang Pasukan Sunda Kecil pimpinan I Gusti Ngurah Rai. Komunitas muslim Loloan dan Air Kuning di Jembrana berasal dari Bugis, yang datang dua tahap, tahun 1653-1655 dan tahun 1660-1661 menyusul berakhirnya perang antara Kerajaan Gowa vs. VOC yang dalam perjanjian Bungaya berakibat terusirnya kaum Bugis/Makasar.

Wayan Syafe'i di Pegayaman

Di tengah masyarakat Hindu yang sarat ritual keagamaan dan kentalnya adat komunitas muslim Pegayaman yang berjumlah sekitar 5.000 jiwa, menjadi warna tersendiri. Kehidupan di Pegayaman, tak ubahnya seperti di Bali umumnya. Yang membedakan hanya tempat ibadah yang di Pegayaman, karena letaknya di pegunungan dan tergolong masih agraris, semua simbol-simbol adat Bali seperti subak, sekaha, banjar, dipelihara dengan baik. Begitu pula nama-nama mereka: *Wayan/ Putu, Made, Nyoman, Nengah, Ketut* tetap digunakan sebagai nama depan khas Bali. Karena itu, tak usah kaget bila berjumpa dengan pria

bersurban dengan nama Wayan Syafe'i. Penduduk kampung ini konon berasal dari para prajurit Jawa atau kawula asal Bugis dan Sasak beragama Islam yang dibawa Raja Buleleng, Badung dan Karangasem era kerajaan Bali.

Di Pegayaman sejak lama telah berlangsung toleransi antara kaum Hindu dengan nyama selam. Saat Ramadhan datang, umat Hindu menghormati warga Islam yang berpuasa. Di saat berbuka puasa, umat Hindu ada yang *ngejot* (memberikan dengan ikhlas) ketupat. Ketika Idul Fitri datang, umat Hindu memberi buah-buahan kepada saudaranya yang muslim, sementara pada saat hari raya Galungan, umat Islam memberikan ketupat atau kulit ketupat. Saat Lebaran, nuansa Hindu lebih terasa. Hiasan rumah dan tata cara berpakaian dan aksesoris, tak lepas dari warna Bali. Tetapi warga muslim Pegayaman memiliki perbedaan tata cara dengan muslim lain di Bali. Selama Ramadhan, muslim di Pegayaman bertarawih menjelang pukul 22.00 WITA. Alasannya: salat Tarawih menjelang tengah malam, demi memberi kesempatan lebih awal pada kaum wanita yang memiliki banyak kesibukan. Selesai salat Tarawih, dilanjutkan tadarus yang biasanya dimulai dari pukul 23.00 WITA.

Pengajian di Puri Agung

Keberadaan penganut Islam di Karangasem, ternyata mendapat perhatian khas dari Puri Agung, sebagai manifestasi kekuasaan raja. Mungkin hal ini didasari pada kenyataan bahwa Karangasem, merupakan salah satu pintu masuk utama Islam ke Bali, yaitu ketika dua penyebar agama Islam yang berasal dari Majapahit, setelah meninggalkan kerajaan Gelgel, meneruskan perjalanan ke wilayah kerajaan Karangasem. Selain itu, juga karena adanya kepentingan dalam mengontrol Lombok yang Islam, maka di lingkungan puri juga diperuntukkan bagi p-endatang asal Lombok.

Menurut desertasi DR. Anak Agung Gde Putra Agung, pada masa pemerintahan I Gusti Gde Jelantik, toleransi terhadap agama Islam cukup besar. Bahkan raja memperisteri wanita muslimah dari Dangin-sema, yang kemudian diberi nama Jero Seroja. Pada masa itu, hampir semua mesjid di Kerajaan Karangasem dibangun oleh Raja Gde Jelantik. Ia juga membiayai beberapa pemuka Islam menunaikan ibadah haji ke Mekah.

Hubungan masyarakat Islam dengan keluarga raja sangat baik. Pada hari-hari menjelang Idul Fitri, raja menghadihkan bahan makanan seperti beras dan minyak kelapa melalui kepala kampung atau masjid yang ada di sekitar Puri Agung. Sebaliknya, menjelang Hari Raya Galungan berdatangan pra wanita dari kampung Islam ke Puri, untuk mempersembahkan berbagai macam makanan. Dalam kegiatan keagamaan, di Puri Agung sering dilakukan *madikir* (pengajian) yang dihadiri para haji dari beberapa kampung Islam. Bahkan, sudah menjadi tradisi, *Penglingsir* Puri Agung Karangasem, tak pernah keberatan bila pada tiap Kamis Kliwon malam Jum'at Legi di istana dilakukan pengajian. (Nilam)

April 2015, TPKS Semarang Alami High Season



▲ Container crane di TPKS.

Bulan April tahun 2015 bagi Terminal Petikemas Semarang (TPKS) yang dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), menjadi bulan dengan capaian tertinggi apabila dibandingkan dengan capaian tiga bulan sebelumnya. Sebagai *container terminal operator*, TPKS berhasil melakukan *container handling* sebanyak 32.808 boks atau 54.263 dalam hitungan TEUs (*twenty feet equivalent unit*). Lebih tinggi dari capaian bulan Januari-Maret 2015 yang berturut-turut sebesar 52.308 TEUs, 47.759 TEUs, dan 51.397 TEUs. Dari angka capaian April 2015 tersebut, terdiri atas komposisi *handling* sebanyak 37,7 persen berupa petikemas ekspor, sebanyak 60,4 persen merupakan petikemas impor, dan 1,9 persen arus petikemas dari perdagangan domestik dari atau ke Semarang dan sekitarnya melalui TPKS.

Kesibukan di lapangan penumpukkan petikemas TPKS.

Edy Sulaksono, Manager Operasi TPKS yang juga Plh. General Manager TPKS mengatakan, bahwa capaian tinggi ini memang sudah tren tahunan, tapi memang pada April tahun ini TPKS capai produksi tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. "TPKS secara umum memang selalu mengalami *high season* di sekitaran bulan April dan Mei tiap tahunnya," ujar Edy.

Menurut Edy, kenaikan produksi *handling* petikemas pada bulan April lalu lebih dikarenakan adanya peningkatan dari nilai total impor komoditas kedelai. Di lain pihak, Purwanto Wahyu selaku Asisten Manager Operasi Terminal mengatakan bahwa *high season* TPKS yang terjadi bersamaan dengan curah hujan yang tinggi di Kota Semarang ini, pelayanan operasional 24/7 TPKS tetap bisa terjaga dan terkendali dengan baik, *container handling, receiving and delivery process* lancar. "Ini terbukti produksi mencapai titik tertinggi di April dan TPKS juga *zero accident*" jelas Purwanto.

Asisten Manager Perencanaan Operasi TPKS, Oko Putra Prasetya ikut menambahkan bahwa terkait dengan pelayanan prima kepada para pengguna jasa, TPKS sedianya mulai Juni 2015 ini akan melaksanakan percobaan pelaksanaan *Job Order Online*. Para pengguna jasa TPKS tidak perlu lagi datang jauh-jauh ke kantor TPKS untuk mengajukan permohonan pelayanan *handling* petikemas ekspor, impor, dan domestik. "Cukup dengan melakukan login di website tpks.co.id, sesuai dengan ID akun dan password yang telah diberikan, para pengguna jasa TPKS bisa melakukan input data dan permohonan *handling* petikemas secara real-time, dan tidak terbatas waktu karena bisa 24/7" Oko Putra, menutup pembicaraan. (Manyar)

OOCL Singapura Jajaki Peluang Bisnis

Delegasi OOCL Singapore dipimpin P. C. Wu berkunjung dan menjajaki kerjasama dengan TPKS.

Terminal Petikemas Semarang (TPKS) selaku *container terminal operator* di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang mendapat kunjungan dari delegasi OOCL Singapore yang dipimpin oleh Mr. P.C. Wu sebagai Region and Group Head Taiwan and ASEAN Head dari OOCL (Singapore) PTE. LTD. Dalam kunjungannya ke TPKS ini, OOCL ingin mendengar serta melihat langsung kondisi, kinerja, serta infrastruktur dan suprastruktur yang bisa TPKS tawarkan, terkait rencana mereka melakukan penjajakan bisnis dengan membuka pelayaran internasional dari dan ke Jateng/DIY melalui TPKS.

P.C. Wu mengatakan bahwa, OOCL telah menjadi nomor satu (perusahaan pelayaran) di Jakarta (kebanyakan melalui TPK Koja), dan punya *throughput* petikemas yang cukup banyak di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. "Dalam hal ini, OOCL mencoba melakukan *mapping* dan kemungkinan untuk membuka bisnis di Pelabuhan Semarang (TPKS)," Wu mengatakan.

Edy Sulaksono selaku Plh. GM TPKS tentu saja menyambut baik niatan itu, Edy memaparkan bahwa selama ini sudah ada pelayaran langsung dari/ke Taiwan, Cina, dan Hongkong, yang selama ini banyak dilakukan oleh Samudera Indonesia, Evergreen, dan Yan Ming. Meningkatnya perekonomian Jawa Tengah yang ditandai dengan banyak berdirinya industri baru di Provinsi ini merupakan pasar yang prospektif yang bisa digarap oleh

perusahaan-perusahaan pelayaran, terlebih dari sisi ekspornya," Edy menambahkan.

Purwanto Wahyu, Asman Operasi TPKS menambahkan kalau selama ini TPKS masih memiliki *slot window* untuk kapal sandar yang masih *available* antara Jumat sore sampai Senin Pagi, saat call kapal ke TPKS agak sedikit lengang. "Hal ini tentu memungkinkan untuk OOCL jika nantinya akan melakukan *call* di TPKS," pungkas Purwanto. (Manyar)



Delegasi OOCL Singapore berfoto bersama usai kunjungan di TPKS.



Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto (ketiga dari kiri) jadi pembicara dalam forum bilateral.

Forum Infrastruktur Indonesia-Belanda III

Berempat di Den Haag (30/5), Kedutaan Indonesia di Belanda untuk ketiga kalinya mengadakan Forum Infrastruktur Indonesia-Belanda bertema *"Strengthening Indonesia-Netherlands Cooperation on Infrastructure Development"*. Acara yang dihadiri oleh sekitar 200 pengusaha tingkat global itu bertujuan untuk memperkuat kerja sama bisnis antar kedua negara terutama dalam sektor pelabuhan, kelautan, logistik, infrastruktur dan perkeretaapian sesuai dengan agenda prioritas pengembangan Indonesia.

Forum pertemuan antara pelaku usaha, pemerintah maupun investor ini dibuka oleh Kuasa Usaha Ad Interim KBRI Den Haag, Ibnu Wahyutomo. Ia menyatakan bahwa Pemerintah Indonesia menetapkan target pertumbuhan ekonomi sebesar 5 persen melalui manajemen makro ekonomi, ekspor, dan perdagangan global. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah berencana untuk mengembangkan sembilan bandar udara di area perbatasan dan lima pelabuhan laut di lokasi strategis. Pembangunan 49 bendungan, 33 generator hidroelektrik dan rehabilitasi 3 juta ha tanah untuk pertanian juga akan dilakukan untuk mendukung pembuatan jalur kereta api sebagai sarana transportasi massal dan mendukung kelancaran sistem logistik.

Sebelumnya, forum yang sama juga diadakan di Den Haag pada tahun 2012 (Forum I) dan di Jakarta pada

tahun 2013 (Forum II). Kegiatan ini diselenggarakan oleh Kementerian Infrastruktur dan Lingkungan Belanda, Sektor Privat Belanda (Van Oord dan Port of Rotterdam), Indonesia Transport Forum dan Netherland Water Partnership (NWP).

Menteri Perhubungan Ignasius Jonan, melalui Staf Ahli Menteri Perhubungan Indonesia mengatakan bahwa Forum Infrastruktur antara Indonesia-Belanda akan menjadi wadah diskusi dalam praktek, regulasi dan teknologi dalam transportasi dan pengembangan industri. Ia mengakui bahwa pengembangan infrastruktur dan pelayanan transportasi akan berlangsung terus-menerus. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan untuk selalu berhubungan antarnegara yang berbeda. Menurutnya, sektor transportasi adalah kunci pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pengembangan infrastruktur transportasi memang sejalan dengan misi Pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla. Di samping bertujuan untuk menjaga kedaulatan suatu negara, mendukung kemandirian ekonomi dan mengamankan sumber daya maritim, pengembangan infrastruktur nantinya juga akan mencerminkan kepribadian bangsa sebagai negara kepulauan.

Melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup pesat, Siebe Redstra, Sekretaris General Kementerian

Infrastruktur dan Lingkungan Pemerintahan Belanda pun mendukung percepatan pembangunan infrastruktur. "Saat ini sebagian besar penduduk tinggal di pusat kota karena pengembangan terpusat di sana. Tetapi pada tahun 2050, penduduk akan pindah di kota pesisir, seperti Rotterdam dan Den Haag. Namun, mereka tak hanya membutuhkan *hard infrastructure* (pelabuhan, bandara, jalur kereta api, bendungan, dan sistem pembuangan air), namun juga *soft infrastructure* (sistem pemerintahan dan keuangan, kapasitas gedung)".

Seperti yang diketahui sebelumnya, Indonesia dan Belanda sudah cukup sering melakukan hubungan kerja sama. Kedua negara ini memiliki keterikatan yang cukup kuat, baik itu hubungan sejarah, budaya dan perdagangan. Indonesia dan Belanda bahkan sama-sama memiliki potensi besar di sektor maritim.



▲ Hadirin forum bilateral kerjasama antara Indonesia-Belanda.

Hal inilah yang membuat Pemerintahan Belanda berencana akan terus melanjutkan kontribusinya selama lima tahun ke depan dalam kerja sama sektor pengairan. Karena di samping penting untuk kepentingan orang banyak, *water safety management* akan mengintegrasikan infrastruktur transportasi, perumahan, suplai air, dan pembangunan perkotaan.

Masih menurutnya, sesuai dengan pernyataan *World Economic Forum*, saat ini kita harus menyadari fenomena krisis air yang mulai mengancam suatu negara. *Water management system* nantinya akan berkaitan dengan program pengembangan infrastruktur yang sedang dilakukan Pemerintah Indonesia. Karena seiring dengan bertambahnya jumlah pelabuhan yang dibangun, akan bertambah pula penerapan *water safety* dan *water supply*.

Pria lulusan Ilmu Politik dan Hubungan Internasional dari Free University of Amsterdam ini mendukung pengadaan forum infrastruktur untuk terus dilakukan dan ditindaklanjuti. Menurutya, kegiatan ini bertujuan sebagai sarana diskusi dan wadah partisipasi dan kerja sama para

stakeholder, perusahaan swasta dan pemerintah.

Hadir dalam forum tersebut, Direktur Perencanaan Investasi Infrastruktur Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Rudy Salahuddin, menyampaikan bahwa pada tahun lalu, Indonesia dikategorikan sebagai *the most promising country for international business* setelah negara India berdasarkan *Japan Bank for International Cooperation Survey 2014*. Faktor yang mempengaruhi adalah adanya potensi pertumbuhan pasar lokal, tenaga kerja murah dan peran Indonesia sebagai pangkalan ekspor negara-negara ketiga. Indonesia juga menduduki rating keempat sebagai *the most prospective host economies* (2013-2015) menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) setelah China, United States dan India. Hal ini berarti bahwa Indonesia paling diminati dalam penanaman modal asing.

Rudy menambahkan saat ini pihaknya sudah menerbitkan program *One Stop Service* (OSS) untuk mempermudah seluruh perizinan terkait investasi mulai awal tahun 2015. Menurutnya selama ini banyak pengusaha yang mengeluhkan lamanya proses birokrasi. OSS bertujuan untuk menarik minat investor asing melalui percepatan prosedur penanaman investasi.

Berdasarkan laporan realisasi investasi, total investasi Belanda (2010-2015) di Indonesia sudah mencapai 5.822 miliar USD dengan 721 proyek. Sektor yang paling banyak diminati adalah transportasi, gudang dan telekomunikasi (2.330 miliar USD). Kemudian diikuti oleh pertambangan (1,7 miliar USD), kimiawi dan pharmaceutical industri, konstruksi dan industri makanan.

Sebagai salah satu sektor transportasi, pelabuhan pun mengalami perkembangan cukup pesat. Djarwo Surjanto, Direktur Utama PT Pelabuhan Indonesia III yang menjadi salah satu pembicara dalam forum tersebut menyatakan hal ini tak luput dari inisiatif pribadi yang muncul dari BUMN kepelabuhanan sendiri. "Inisiatif pembangunan Terminal Teluk Lamong, *Java Integrated Industrial Port Estate* (JIPE) dan maintenance Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) berasal dari Pelindo III. Baru setelah itu, kita *propose* ke pemerintahan".

Proyek APBS sendiri menurutnya telah dimulai pada tahun 1999. "Saat itu diawali oleh *feasibility study*, namun proyek terhenti karena kendala teknis. Baru mulai tahun 2009, kita mengusulkan ke pemerintahan yang pada akhirnya muncul strategi kerja sama dengan Van Oord sebagai partner revitalisasi APBS." Ia menambahkan, bisnis kepelabuhanan harus mampu menyesuaikan diri dengan permintaan pasar. "Kapal tentu saja akan memilih pelabuhan yang memiliki fasilitas standar internasional, dimana bukan hanya dilihat dari fasilitas fisik saja seperti kedalaman, namun juga manajemen profesional dan teknologi." (Manyar)

Investasi vs Masalah Pulau Kecil

Peraturan presiden (Perpres) untuk divestasi di pulau-pulau kecil diharapkan segera terbit dan akan mengakhiri penguasaan kelola pulau yang selama ini hanya menguntungkan pengelolanya, umumnya adalah investor asing. Bukan rahasia lagi investasi di pulau kecil bukan Penanam Modal Asing (PMA), kendati pengelolanya adalah perorangan atau swasta asing.

Sejumlah pulau faktanya telah dikelola untuk tujuan wisata bahari selama puluhan tahun dengan keuntungan sangat besar, akan tetapi kontribusinya sangat kecil untuk pemerintah daerah maupun masyarakat di sekitarnya. Ironinya lagi di Pulau Mangudu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi NTT misalnya, dijadikan pulau eksklusif, nelayan dan warga setempat dilarang mendekat dan menangkap ikan di perairan sekitarnya.

Sebagai referensi pula, Pulau Mansuar di Kepulauan Raja Ampat, Papua misalnya, dikelola Maxmilan J Ammer, warga Negara Belanda sejak tahun 1998 dan sudah dikunjungi ribuan wisman. Pengelolanya diberi kewenangan mendirikan puluhan Bungalow di atas lahan 12 ribu meter persegi dengan harga sewa yang sangat murah Rp 40 juta per tahun. Sedangkan kehidupan ekonomi warganya tidak banyak berubah, umumnya menjadi pengantar

tamu, pembawa peralatan selam atau menjadi ABK *speed boat*.

Karena peraturan dan pengawasan yang sangat longgar, sejumlah investor saat ini sedang mengembangkan pulau kecil yang diprediksi akan meraup keuntungan miliaran dolar. Salah satunya Pulau Bawah seluas 63,54 hektar yang berada di Kecamatan Siantan Selatan, Kabupaten Anambas, Provinsi Kepri. Posisinya sangat strategis berada di Laut China Selatan bertetangga dengan Singapura, Brunei, Malaysia, Filipina serta menjadi lalu lintas kapal pesiar (*cruise dan yacht*).

Gugusan Pulau Bawah terdiri dari Pulau Bawah, Sanggah (27,45 Ha), Elang (59,4 Ha), Merba (1,3 Ha) dan Lidi (1,13 Ha), memiliki lagun indah serta dinobatkan menjadi salah satu pulau tropis terbaik di dunia pada tahun 2012. Konsorsium Singapura, Perancis, Jerman sedang menyelesaikan pembangunan 200 villa mewah dan *Jetty* (dermaga), menjorok ke tengah laut sepanjang dua kilometer untuk fasilitas kapal pesiar, pesawat amfibi serta dikerjakan ratusan pekerja dari Banyuwangi dan Jawa Tengah.

Harus diakui pulau kecil yang

tersebar dari Sabang-Merauke, dari Pulau Miangas hingga Pulau Rote yang jumlahnya 17.504 pulau, mempunyai sumber daya dengan potensi sangat tinggi yang tercermin dari kondisi biogeofisik pulau-pulau tersebut. Salah satunya berupa keragaman hayati (*megabiodiversity*) di perairan sekitarnya.



▲ Ilustrasi pengawasan pada pulau-pulau terdepan Nusantara harus terus dilakukan.

Nilai Tambah

Secara resmi pemerintah dalam hal ini Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) belum mempunyai data resmi status pulau yang sudah dikelola untuk tujuan wisata, baik oleh modal swasta maupun PMA. Asumsinya terdapat sekitar 63 investor asing yang melakukan perizinan pengelolaan pulau kecil melalui pihak ketiga atau praktek pinjam nama (*nominee*).

Dugaan praktek pinjam nama oleh investor

Ilustrasi penduduk setempat perlu dilibatkan pada pengembangan pulau-pulau kecil.



Ilustrasi pariwisata sangat potensial dikembangkan di pulau-pulau kecil.



biasanya untuk menghindari aturan PMA dan pajak. Hal itu sudah berlangsung sejak lama dan lolos dari pengawasan. Menurut catatan, di Pulau Manggudu seluas 150 Ha di Kabupaten Sumba Timur (NTT) dikelola oleh warga Negara Australia, David James Wyllieine yang konon mengawini anak kepala suku setempat.

Contoh lain Pulau Bidadari di Kabupaten Manggarai Barat (NTT), dikelola Enest Lewan Dosky, warga Negara Inggris yang sejak tahun 2003 membeli lahan dari tokoh setempat dan mendapat konsesi izin perluasan hotel selama 35 tahun.

Jika dicermati penguasaan dan pengeloan pulau kecil bertentangan dengan persyaratan yang berlaku diantaranya, investasi harus di pulau tidak berpenghuni dan berbadan hukum lokal. Disamping itu penguasaan investor asing sudah merambah ke pulau-pulau terdepan, semuanya berada di Nusa Tenggara Timur (NTT), yakni Pulau Sture (warga Malaysia), Pulau Kukusan (Selandia Baru), Pulau Bidadari (Inggris), dan Pulau Mangudu (Australia).

Selain untuk wisata bahari, pulau-pulau kecil sejatinya memiliki potensi perikanan tangkap, budidaya, sarana konservasi, bioteknologi, biota laut dalam (*deep sea*), hingga potensi lainnya yang belum sepenuhnya terungkap. Harapannya sangat jelas, mulai dari proses hingga

hasil dari bisnis potensi itu bisa menyejahterakan masyarakat lokal sekaligus melindungi kawasan tersebut agar tetap dikelola secara berkelanjutan dan bisa mempertahankan eksistensinya.

Contoh ideal bisa dipelajari di Pulau Karimun Jawa, Provinsi Jawa Tengah selain mengembangkan wisata bahari, pengelolaanya sukses membudidayakan ikan laut di Keramba Jaring Apung, sekaligus melakukan konservasi lingkungan.

selama ini tidak memberikan nilai tambah bagi komunitas lokal. Upaya pengembangan pulau kecil yang diharapkan mampu menjadi sumber *prosperity* baru dan pengelolaanya harus mampu memberikan *profit sharing* kepada masyarakat local jauh layar dari tiangnya.

Pulau-pulau kecil memang merupakan ranah KKP, akan tetapi pengelolaan sektor wisata bagaimanapun tidak bisa lepas dari



Ilustrasi keindahan kawasan kepulauan Nusantara. ▲

Pengunjung di samping menikmati panorama pulau yang berada di Laut Jawa itu, dapat melakukan kegiatan ekowisata dan warga setempat ikut andil menikmati seperti usaha *home stay*, menjual *souvenir* hingga warung makan

Apa yang terjadi dengan pengelolaan pulau-pulau kecil

domain Kementerian Pariwisata serta di bawah koordinasi Menko Kemaritiman. Jika disinerjikan pulau-pulau kecil yang membutuhkan investasi sekitar Rp 10 miliar itu, akan menjadi sumber devisa Negara dan sumber kemakmuran bagi masyarakat di sekitarnya. (Manyar)

1 Juni Hari Kelahiran Pancasila

Pelabuhan Ende: Saksi Renungan Pancasila

Menghabiskan masa lima tahun pengasingan di Ende, Bung Karno sempat merumuskan filosofi dasar Pancasila

▲ Ilustrasi patung Bung Karno di Ende.

ENDE, memang hanya nama kota dan pelabuhan kecil di Flores, Nusa Tenggara Timur. Tetapi, ia pernah menjadi saksi peristiwa besar: perenungan Bung Karno untuk merumuskan filosofi dasar negara Republik Indonesia, yang kemudian dikenal dengan sebutan Pancasila.



▲ Bung Karno, Sang Proklamator.

Maka tak berlebihan bila menjelang 1 Juni sebagai tanggal kelahiran Pancasila dan juga awal peringatan “Bulan Bung Karno”, Pelabuhan Ende yang berlokasi di bibir kota Ende, mendapat nama baru Pelabuhan Bung Karno. Setahun lalu, Bupati Ende Marcel Petu bersama Ketua Yayasan Ende Flores (YEF) Ignas Kleden meresmikan pergantian nama pelabuhan Ende yang dikelola PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Maumere.

Menurut Kleden: “Tempat-tempat bersejarah yang terkait dengan jejak politik tokoh proklamator yang ketika menjalani pembuangan di Ende tahun 1934-1939, tak boleh hanya berhenti menjadi sekedar “gudang” sejarah, tetapi harus dapat menjadi pendorong kemajuan daerah ini. Ende dan daerah lain di NTT tak memiliki bangunan khusus untuk kegiatan kesenian dan kebudayaan. Karenanya, situs Bung Karno diharap berperan menjadi *art center*, pusat ekspresi berbagai kreasi seni-budaya etnis Ende Lio di Ende dan daerah lain. Khusus Pelabuhan Bung Karno yang merupakan gerbang perdagangan daerah ini, diharap dapat menjadi pemicu pertumbuhan perekonomian”.

Pohon Pancasila

Situs Bung Karno di Ende, tercatat berada di 12 tempat, yang satu dan lainnya tak berjauhan dengan lokasi

Pelabuhan Ende. Antara lain bekas rumah tinggal Bung Karno dan Taman Rendo sebagai lokasi tumbuhnya pohon sukun yang belakangan lebih dikenal dengan sebutan “pohon Pancasila”, karena memiliki lima cabang utama.

Lokasi ini di masa lalu biasa dijadikan tempat perenungan Bung Karno ketika menggagas dasar-

dasar filosofi pancasila. Oleh karena itu, cukup pas bila di lokasi ini dibangun patung Bung Karno dalam posisi sedang bermenung menghadap ke arah Pelabuhan Ende.

Selain itu, di Kota Ende juga terdapat sebuah gedung pertunjukan “Imaculata”, yang beberapa kali pernah digunakan Bung Karno dalam mementaskan karya dramanya yang merupakan kritik terhadap kolonialisme dengan judul “*Leak Hantu Bali Telaga Kintamani*”.

Di Kota Ende juga terdapat makam almarhumah Ibu Amsi, mertua Bung Karno yang berpulang ketika menyertai pasangan Bung Karno – Inggit Garnasih dan putri angkatnya Ratna Duwami, selama dalam pengasingan.



▲ Pelabuhan Kawasan Ende dan Ippi, menjadi bagian dari Pelindo III Cabang Maumere.



▲ Situs bersejarah, interior rumah pengasingan Bung Karno.

Pelabuhan Tua

Sebelum Pemerintah Hindia Belanda, bangsa Portugis telah lebih dulu menguasai Pulau Flores. Guna mencegah serangan dari arah barat, di Pantai Numba dan Ende dibangun benteng-benteng pertahanan. Namun tak mampu menghadapi serbuan Belanda yang lebih kuat dalam persenjataan dan armada laut. Hingga akhirnya seluruh Pulau Bunga dikusai Belanda.

Waktu itu, Pantai Ende dimanfaatkan untuk kegiatan Angkatan Laut dan perdagangan antar pulau, dengan pusat pemerintahan Hindia Belanda di kota Ende sejak tahun 1911. Guna meningkatkan pelayanan, tahun 1914 di atas tanah negara dibangun *jetty* berbahan kayu dengan kerangka besi sepanjang 120 meter. Di atas gelaran kayu, dipasang rel untuk tumpuan roda lori pengangkut bahan dagangan ke kapal. Di ujung jembatan ditempatkan dua unit *fixed crane* kecil yang berfungsi sebagai alat bongkar muat.

Selepas pendudukan Jepang, pelabuhan kembali dikuasai Belanda. Setelah pengakuan kedaulatan, kegiatan pelabuhan dikelola Kepala Pemerintah Setempat (KPS), selaku pelaksana tugas pemerintahan sipil Republik Indonesia. Sejak 1964 Ende dengan status Pelabuhan Yang Diusahakan dikelola Djawatan Pelabuhan embrio Perusahaan Negara (PN) Pelabuhan sebagai cikal bakal PT Pelabuhan Indonesia.

Pada saat ini, Pelabuhan Kawasan Ende dan Ippi, menjadi bagian dari Pelindo III Cabang Maumere. Pelabuhan Bung Karno Ende dan Pelabuhan Ippi merupakan dua fasilitas yang saling mengisi. Pada musim barat ketika dermaga di Ende tak dapat dioperasikan penuh, kapal-kapal terpaksa berpindah labuh/sandar ke Ippi. Sebaliknya pada musim angin timur/tenggara kapal-kapal dari Ippi terpaksa “lari” ke Ende.

Era Petikemas

Dari sisi perekonomian daerah, Pelabuhan Bung Karno berperan strategis, karena dekat dengan sentra penghasil komoditi perdagangan seperti kopi, mangaan dan perikanan. Namun akibat dermaga dan kolam pelabuhan yang belum memenuhi syarat, banyak potensi ekonomi dan pariwisata di bagian tengah Pulau Flores belum dapat porsi maksimal. Kapal-kapal besar sulit masuk ke kolam Pelabuhan Bung Karno, karena kurang dalam, hingga terpaksa berlabuh di luar kolam pelabuhan, dan melakukan bongkar muat dengan *reede transport*.

Pelabuhan Ippi dengan kedalaman yang memadai, juga tak bisa dioperasikan maksimal, karena adanya kendala berupa bangkai kapal yang tenggelam di depan dermaga. Akibatnya, untuk mengapalkan komoditas pertanian, hasil pertambangan, perikanan dan ternak dari Flores ke luar pulau, utamanya ke Jawa, lebih banyak dilakukan lewat Maumere, meskipun harus dengan menempuh jalan sempit dan berliku serta rawan longsor.

Namun kini kinerja Pelindo III Cabang Maumere beserta kawasannya sudah kian baik, utamanya terpicu adanya bongkar muat petikemas. Selain itu, untuk angkutan komoditas antarpulau, juga dapat dilakukan dengan kapal ro-ro yang dioperasikan oleh pelayaran swasta, maupun kapal penumpang Pelni yang secara terjadwal menyinggahi Pelabuhan Loren Say, Ende. (Nilam)



Ilustrasi indahnnya pesisir pantai di Ende. ▲

Kapal Pelopor Tol Laut Mulai Berlayar



Kapal Roll Off-Roll On (RoRo) KM Mutiara Persada III. ▲

Kapal Roll Off-Roll On (RoRo) KM Mutiara Persada III yang dioperasikan oleh PT Atosim Lampung Pelayaran (APL) yang diresmikan oleh Menteri Perhubungan (Menhub) Ignasius Jonan karena turut dalam program Short Sea Shipping (SSS) telah sampai untuk pelayaran perdananya di Pelabuhan Tanjung Perak pada Jumat (8/5) lalu.

Kapal yang memiliki panjang (*Length of All /LOA*) 151 meter dan berbobot mati 15.000 *Gross Tonnage* (GT) tersebut disebut-sebut sebagai

pelopor kapal "Tol Laut" dengan rute tetap Lampung - Surabaya dan sebaliknya. Kapasitas KM Mutiara Persada III dapat memuat 600 orang penumpang, 150 unit truck, dan 50 kendaraan pribadi.

Deputy Pelindo III Cabang Tanjung Perak Bambang Hasbullah mengatakan, bahwa KM Mutiara Samudera III adalah kapal RoRo pertama yang melayani pelayaran logistik berjadwal dan tetap dari Dermaga Pelabuhan Panjang, Lampung ke Pelabuhan Tanjung Perak. "Kami sangat bangga

dengan antusias para operator kapal yang turut mendukung program tol laut melalui SSS, semoga tekad kami untuk mengurangi biaya logistik nasional dapat dukungan dari semua pihak demi Indonesia tercinta."

Dengan kehadiran KM Mutiara Persada III yang melayani Pelabuhan Panjang, Lampung-Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, diharapkan dapat menurunkan biaya logistik, dan dapat mengurangi beban jalur darat pantura hingga 30 persen.

"Kami berharap ke depannya tidak hanya satu kapal RoRo yang beroperasi. Setidaknya bisa bertambah lagi sehingga jarak pelayanannya tidak terlalu lama dengan beberapa rute alternatif di mana diperlukan sinergi yang baik antaroperator kapal dalam pembagian rutenya sehingga jalur tol laut dapat merata dan ada kepastian yang sangat diperlukan bagi pemilik barang," tambah Bambang.

Arus kunjungan kapal di empat Terminal Pelabuhan Tanjung Perak hingga April 2015 tercatat sebanyak 25.072.902 dalam satuan GT naik 4 persen dibanding tahun 2014 di periode yang sama. (Manyar)

▶ Program Tol Laut yang dicanangkan pemerintah terus digulirkan untuk memangkas biaya logistik nasional.





▲ Kesepakatan konsesi Terminal Teluk Lamong ditandatangani oleh Menteri Perhubungan Ignasius Jonan (ketiga kiri) dan Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto (kedua kanan).

Pelindo III Peroleh Konsesi 72 Tahun Kelola Terminal Teluk Lamong

Kementrian Perhubungan melalui Kepala Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya, Wahyu Widayat telah bersepakat dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III yang diwakili Direktur Utama Djarwo Surjanto dalam perjanjian konsesi perusahaan Terminal Teluk Lamong (TTL), Surabaya, pertengahan Mei.

Dengan perjanjian tersebut, Pelindo III sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP) berhak melakukan kegiatan usaha di area konsesi TTL yang luasnya mencapai sekitar 380 hektar. Luasan tersebut sesuai dengan rencana pengembangan TTL tahap ultimate atau tahap akhir. Dari luasan tersebut akan terdiri dari dua zona, yakni zona operasi langsung terminal seluas kurang lebih 140 hektar dan zona pendukung operasi seluas kurang lebih 240 hektar. Zona pendukung terbagi dalam zona logistik untuk depo dan sentra distribusi dan konsolidasi barang, zona industri untuk processing curah kering, dan zona industri untuk *packaging* dan *supporting facilities* terminal petikemas.

Pelindo III berhak mengusahakan TTL dengan jangka waktu konsesi selama 72 tahun terhitung sejak terbitnya surat Dirjen Perhubungan Laut tentang uji coba operasional di TTL pada 11 November 2014. Maka

Pelindo III akan berkontribusi pada kas negara dalam Penerimaan Pajak Bukan Pajak (PNPB) sebesar 2,5 persen per tahun dari persentase pendapatan kotor terminal yang beroperasi secara semi-otomatis tersebut.

Terminal Teluk Lamong dibangun untuk mengantisipasi kondisi *over capacity* di Pelabuhan Tanjung Perak yang merupakan pelabuhan tersibuk kedua di Indonesia yang menjadi gerbang ekonomi kawasan timur negeri ini. Pada tahap ultimate yang direncanakan terealisasi pada tahun 2025, terminal tersebut akan memiliki kapasitas lapangan penumpukan petikemas domestik dan internasional hingga 5 juta TEUs dengan mampu mengelola penumpukan curah kering yang mencapai 20 juta ton.

Terminal Teluk Lamong merupakan terminal berkonsep hijau atau green port pertama yang dimiliki Indonesia. Keberadaan terminal tersebut menjadi aksi Pelindo III menjawab hangatannya isu internasional tentang pengurangan emisi gas buang. Sejumlah peralatan modern di Terminal Teluk Lamong akan dioperasikan dengan bahan bakar gas sehingga ramah lingkungan. Selain itu juga sejalan dengan program pemerintah yang mendorong penggunaan bahan bakar gas. (Lamong)



GM Pelindo III Cabang Tanjung Perak Eko Harijadi Budijanto memberi sambutan pada upacara peringatan Hari Kebangkitan Nasional. ▲

Harkitnas, Bangkitkan Semangat Kerja Keras

Setelah sukses menggagalkan upaya penyelundupan ganja, *air softgun*, potasium (bahan peledak), detonator bom dan penyelundupan hewan langka yang dilindungi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab selama lima bulan terakhir, Manajemen Pelindo III Cabang Tanjung Perak memberikan penghargaan sebagai apresiasi kepada segenap petugas *X-ray* dan *port security*.

"Terima kasih kepada para petugas *X-ray* dan *Port Security* yang telah bekerja dengan baik sehingga

dapat menggagalkan beberapa kali upaya penyelundupan di Terminal Penumpang, semoga ke depan dapat bekerja lebih jeli lagi dan kita tunjukkan kepada para pelaku penyelundupan agar berpikir seribu kali kalau mau melakukan penyelundupan lewat Pelabuhan," ujar General Manager PT Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Perak, Eko Harijadi Budijanto, disela-sela sambutannya saat upacara Hari Kebangkitan Nasional di Halaman Parkir Gedung Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara (20/5).

Pelindo III turut aktif memperingati Hari Kebangkitan Nasional ke-107 dengan melaksanakan upacara Hari Kebangkitan Nasional ke-107 mengusung tema, "Melalui Hari Kebangkitan Nasional Kita Bangkitkan Semangat Kerja Keras Mewujudkan Indonesia Maju dan Sejahtera" yang diikuti oleh sedikitnya 500 orang pegawai.

Upacara tersebut ditutup dengan penyerahan penghargaan bagi 16 petugas yang berhasil menggagalkan upaya penyelundupan di Terminal



▲ Port Security dan petugas x-ray terminal penumpang Pelabuhan Tanjung Perak menerima penghargaan saat Harkitnas.

Penumpang Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, dan pertunjukan marching band Pelindo III Cabang Tanjung Perak.

"Ini adalah momen yang sangat tepat bagi kami di Hari Kebangkitan Nasional, seiring dengan semangat dan kerja keras turut mengamankan jalur laut agar tidak disalahgunakan untuk mengirim barang-barang yang dikategorikan barang terlarang dan berbahaya yang akan dikirim melalui moda transportasi laut," ujar Dhany Rachmad Agustian, Kahumas Pelindo III Cabang Tanjung Perak.

Batik Tanda Cinta Negeri

Dalam rangka memperingati Harkitnas tersebut Pelindo III menandai dengan pemakaian batik selama lima hari dimulai tanggal 18-22 Mei 2015. Acara puncak peringatan Harkitnas di Kantor Pelindo III Cabang Tanjung Intan, Cilacap diisi dengan penyelenggaraan upacara oleh segenap karyawan.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, peringatan Hari

Kebangkitan Nasional tahun 2015 ditandai dengan pemakaian batik sebagai wujud ungkapan cinta produksi dalam negeri dan untuk memupuk semangat persatuan kesatuan dan nasionalisme bangsa Indonesia serta mewujudkan masyarakat akan

cinta tanah air. Hal ini mengacu pada surat Pemerintah Provinsi Jawa Timur perihal Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-107 tahun 2015 dan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor: 364 Tahun 2015 tanggal 22 April 2015 tentang Pembentukan Panitia Penyelenggara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-107 Tahun 2015.

Bertindak sebagai pembina upacara yaitu Plh. General Manager Pelindo Tanjung Intan, A.M. Yusuf Siradj menyampaikan sambutan dari Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara. "Setiap tanggal 20 Mei, bangsa ini memperingati Hari Kebangkitan Nasional, hari yang menjadi momentum perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Kebangkitan Nasional merupakan masa bangkitnya semangat nasionalisme, persatuan, kesatuan dan kesadaran sebagai sebuah bangsa untuk memajukan diri melalui gerakan organisasi modern yang sebelumnya tidak pernah muncul selama penjajahan," tegasnya.



Pembina upacara peringatan Harkitnas ▲ menyampaikan sambutan dari Menkominfo.



Pemusnahan arsip usai peringatan Harkitnas di Pelabuhan Gresik. ▲

Pemusnahan Arsip

Usai upacara Peringatan Harkitnas di Kantor Pelindo III Cabang Gresik dilakukan simbolis pemusnahan arsip yang dilakukan di Lapangan Pelabuhan Gresik oleh Tim Kantor Pusat Pelindo III yang didampingi oleh Tim Arsip Pelabuhan Gresik. Sebelumnya tanggal 19 Mei 2015 telah dilakukan pengecekan fisik guna memastikan arsip-arsip tersebut sesuai jadwal retensi dokumen kurang lebih 6 tahun ke atas, antara tahun 1996 sampai dengan tahun 2007.

“Pemusnahan arsip ini dilakukan secara bertahap, karena banyak sekali yg perlu diseleksi juga penataan arsip di ruangan yang sudah disediakan, membutuhkan waktu tidak sebentar, juga perlu mengganti boks arsip yang sudah rusak, sehingga adanya penataan ulang agar lebih tertib,” ujar Haris Budiarto Manager SDM, Umum dan Kesisteman Pelindo III Cabang Gresik.

Gaung Harkitnas di Kupang

Pelindo III Cabang Tenau Kupang mengadakan upacara dalam rangka peringatan Hari Kebangkitan Nasional yang ke-107 tahun 2015

lewat pembentukan organisasi untuk membangun kebersamaan dan persatuan antar elemen bangsa.”

“Pembangunan karakter tidak hanya di jajaran birokrasi pemerintah tetapi juga pada seluruh komponen masyarakat,” ungkap pria yang menjabat sebagai Manager Operasi dan Komersial Pelabuhan Tenau Kupang ini. Selain itu, melalui amanatnya, Nordijanto menghimbau kepada seluruh peserta upacara untuk merealisasikan semangat kebangkitan nasional dengan kerja keras, kerja keras dan produktif.

“Tujuan peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-107 adalah untuk terus memelihara, menumbuhkan dan menguatkan jiwa nasionalisme kebangsaan kita sebagai landasan dasar dalam melaksanakan pembangunan, menegakkan nilai-nilai demokrasi berlandaskan moral dan etika berbangsa dan bernegara, mempererat persaudaraan untuk mempercepat terwujudnya visi dan misi sebagai bangsa yang maju dan sejahtera dalam bingkai NKRI,” tambah Nordijanto dalam amanatnya. (Manyar)



Nuansa batik mewarnai peringatan Harkitnas 2015 di Pelindo III. ▲
Upacara Harkitnas di Peliindo III Cabang Tenau Kupang.



Jajaran Direksi
menghadiri tasyakuran
HUT ke-16 TPS.

Semarak HUT Ke-16 Terminal Petikemas Surabaya

Dengan semangat peringatan HUT Ke-16 Terminal Petikemas Surabaya, terminal berstandar internasional di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Jawa Timur tersebut terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa. TPS merupakan satu-satunya terminal di Indonesia dan satu-satunya operator terminal di Indonesia yang memiliki sertifikat C-TPAT dan ISO 28000:2007 (sistem manajemen keamanan untuk rantai pasok). Selain itu TPS juga memiliki ISO 9001 (standar mutu), ISO 14001 (standar lingkungan), OHSAS 18001 (standar keselamatan dan kesehatan kerja), dan ISPS Code (standar keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan).

Dalam perayaan HUT kali ini TPS menyelenggarakan berbagai acara, salah satunya yaitu Bakti Sosial Pembersihan Taman dan Pengecatan Trotoar. Dalam rangka mendukung gerakan Surabaya Go Green, TPS yang bekerja sama dengan Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya menggelar kegiatan pengecatan trotoar sepanjang Jl. Perak Barat dan Jl. Perak Timur. Kegiatan tersebut dilaksanakan akhir April lalu dan dihadiri oleh jajaran direksi dan manajemen TPS, Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, perwakilan dari Walikota Surabaya, dan diikuti oleh para karyawan TPS. Hadir pula perwakilan dari kecamatan-

kecamatan di wilayah perak, anak-anak dari Gerakan Pramuka, serta pegawai Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya.

Manajemen TPS mengadakan acara khusus Zumba Dance untuk pegawai perempuan TPS (baik pegawai perusahaan, pegawai kontrak, juga pegawai KSO) turut menghadiri pula para istri Komisaris dan Direksi TPS dan Pelindo III, para istri pegawai TPS (Perispindo III) serta perwakilan pelanggan perempuan (Perusahaan



Ceria penari Zumba. ▲



▲ Kerja bakti mengecat trotoar.



▲ Pameran Batik UKM Mitra Binaan.

Pelayaran, Asosiasi, Perbankan, dan lain-lain). Acara yang dihelat seru tersebut bertema “It’s Fun, It’s Fitness, It’s Zumba”. Acara tersebut disponsori oleh Bank Jatim dan BNI 46, tersedia aneka door prize menarik bagi para peserta. Ada sekitar 150 undangan yang hadir dan memeriahkan acara yang bernuansa kebugaran tersebut.

Tujuan mengadakan acara tersebut ialah untuk menciptakan dan merekatkan lebih erat lagi tali silaturahmi antara insan perempuan di lingkungan Pelindo III dan TPS. Juga guna meningkatkan kebugaran fisik serta sebagai kesempatan refreshing para peserta. Sedangkan instruktur yang memimpin tari kebugaran ini adalah seorang dara cantik bernama Maulani Murika Hamzah kelahiran Padang, yang dengan pengalamannya, stamina tinggi dan keramahatmahannya telah membawa atmosfer ruangan. Para peserta pun mengikuti dengan bersemangat, gembira, dan heboh. Acara diselingi pula dengan berbagai permainan dan pembagian hadiah serta door prize menarik bagi peserta.

Kegiatan Service Motor Gratis merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap HUT TPS. Dengan menggandeng Honda Motor dan Yamaha Motor, sasaran program tersebut yaitu pengguna jasa yang berkegiatan di TPS. Tujuannya ialah sebagai bentuk apresiasi terhadap pengguna jasa yang telah setia menggunakan jasa PT Terminal Petikemas Surabaya. Acara dilaksanakan pada pertengahan April 2015 di halaman gedung lama TPS, tepatnya di depan Masjid At-Taubah. Kurang lebih sekitar 250 orang dari berbagai pengguna jasa mengikuti kegiatan service motor gratis ini.

Musik, Batik, dan Jajan Pasar

Pagelaran musik jalanan dari Sanggar Alang-Alang turut memeriahkan acara. Selain pagelaran musik jalanan, ada juga Pameran Batik UKM yang turut berpartisipasi dalam rangkaian acara kegiatan ini. Dengan diselenggarakannya Pameran Batik UKM, TPS bertujuan untuk memajukan UKM-UKM khususnya batik yang berada di Surabaya. Ada dua UKM yang mengikuti yakni Jarak Arum dan Omah Batik Canting yang merupakan binaan Pemerintah Kota Surabaya tergabung dalam acara tersebut. Selain memamerkan koleksi batik terbaiknya, mereka juga mendemonstrasikan bagaimana cara membatik. Acara berlangsung meriah, hal ini dikarenakan banyaknya pengunjung dan peserta yang antusias dengan kegiatan tersebut apalagi ditambah dengan adanya pembagian jajan pasar gratis.

Doa Bersama Yatim Piatu

Puncak acara dari seluruh kegiatan dalam rangka memperingati HUT Ke-16 TPS ialah Doa Bersama yang dihadiri Direksi dan Pegawai TPS pada akhir April 2015 di Ruang Java Meeting Room Lantai 1 Kantor TPS. Acara diikuti oleh sejumlah anak yatim piatu dari Sanggar Alang-Alang, Yayasan Roudlotul Khoir, dan Mahatus Aitam Sidoarjo. Acara dibuka oleh sambutan dari Direktur Utama TPS Dothy. Kemudian dilanjutkan dengan pesan dan kesan dari perwakilan pegawai, Ardiansyah, dan penyampaian pesan dan kesan dari mitra kerja yang di wakili oleh PT Kuda Inti Samudera. Acara pemotongan tumpeng oleh Dothy selaku Direktur Utama dan selanjutnya diserahkan oleh William Khoury selaku Wakil Direktur Utama untuk diberikan kepada pegawai TPS termuda, Taufan Hariono dari RTG Operator Grup B dengan usia 23 tahun. Selain acara pemotongan tumpeng juga ada penyerahan bantuan kepada panti asuhan dan penyerahan souvenir dari mahasiswa penerima beasiswa TPS yang diterima Dirut Dothy. Acara ditutup dengan pembacaan do’a serta ramah tamah dan makan siang bersama. (Manyar)

Forum Dekom Pelindo Lakukan Konsolidasi



▲ Diskusi berlangsung menarik dan mengangkat sejumlah isu strategis di lingkungan kepelabuhanan.

Grha Barunawati, landmark ikonik yang berdiri anggun di kawasan Surabaya utara menjadi tempat penyelenggaraan event Forkom Dekom (Forum Komunikasi Dewan Komisaris) PT

Pelabuhan Indonesia I, II, III, dan IV (Persero) pada akhir Mei lalu. Pelindo III menjadi tuan rumah sekaligus penyelenggara dari acara yang dihadiri hampir seluruh komisaris dari BUMN kepelabuhan

Indonesia tersebut.

Berbagai isu dan wacana di bidang kepelabuhanan dibahas dalam forum tersebut. Untuk itu hadir pula sejumlah narasumber diskusi yang berkompeten, mulai dari kementerian hingga praktisi keuangan. Tidak ketinggalan sejumlah pembicara dari Pelindo I, II, III, dan IV juga menyampaikan materi untuk saling bertukar informasi terkini dari kinerja masing-masing. Pembahasan berlangsung efektif dan mendalam dengan diskusi secara panel.

Pembicara dari Pelindo I membawakan presentasi tentang isu strategis dan tantangan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko. Berbagai permasalahan dari sisi manajemen risiko dan Good Corporate Governance (GCG) diungkap dengan juga



◀ Peserta Forum Komunikasi Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia I, II, III, IV (Persero) di Grha Barunawati, Surabaya.

menyampaikan alternatif solusi. Misalnya tentang pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2015 yang berpotensi membuat Pelindo kehilangan pendapatan dari jasa labuh. Menurutnya Pelindo perlu mengomunikasikan kepada Kementerian Perhubungan bahwa jasa labuh dapat tetap dipungut Pelindo dengan tarif. Tarif PNBPD disetorkan kepada negara dan Pelindo mendapat share 25 persen karena Pelindo melakukan perawatan alur dan kolam. Pelindo juga berhak memungut jasa labuh karena Pelindo telah membayar fee konsesi 2,5 persen kepada negara (kompensasi).

Ada pertanyaan menarik dari bidang GCG, yakni apakah KPI Dewan Komisaris yang ada sudah efektif? Terhadap pertanyaan tersebut maka diperlukan kejujuran dan kemauan untuk mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris melalui sebuah mekanisme yang efektif. Misalnya membuat kuesioner dan peer review dari Direksi sebagai mitra kerja Dewan Komisaris.

Sementara itu Pelindo II berbagi cerita tentang penerapan Teknologi

Informasi di perusahaannya. Adanya komitmen dari top management menjadi faktor penting untuk menelurkan solusi yang berkualitas tinggi dalam penerapan TI pada proses bisnis yang menggunakan teknologi handal.

Pelindo III yang berpusat di Surabaya membawakan materi tentang Kebijakan Dewan Komisaris dalam Pembinaan Anak Perusahaan. Mekanisme pengawasan terhadap anak perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 51 persen dilandasi dengan prinsip GCG. Dekom menelaah laporan anak perusahaan yang disampaikan Direksi sebagai bagian dari laporan konsolidasian. Laporan keuangan dan laporan kinerja anak perusahaan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari laporan kinerja dan keuangan konsolidasian.

Isu-isu penting yang dibahas meliputi transaksi antara induk dan anak perusahaan yang tidak wajar (non arm length transaction), seperti dalam bentuk sewa peralatan, penyediaan SDM, bantuan manajemen, dll. yang berakibat pemindahan (shifting) pendapatan

dan biaya dari perusahaan induk ke anak perusahaan dan sebaliknya. Isu lain juga dibahas seperti pemberlakuan GCG pada anak dan cucu perusahaan, penerapan perpajakan sesuai PSAK, penempatan SDM induk pada anak perusahaan, pembatasan bidang usaha anak perusahaan sepanjang bisa memberi kontribusi pendapatan, serta tentang isu transfer of knowledge, experience dan sharing antara induk dan anak perusahaan.

Pemaparan tentang kebijakan full operator kepelabuhanan disampaikan oleh Pelindo IV. Kemudian dijabarkan perbandingan kelebihan dan kekurangan pelabuhan berdasarkan tipenya, yakni public service port, tool port, landlord port, dan full privatized port. Saat ini ada kecenderungan merger antara terminal operator dan perusahaan pelayaran besar untuk mengontrol terminal, seperti Maersk dengan APM dan MSC dengan TIL. Aliansi pelayaran/global carriers dan terminal operator global kini mendominasi. Para global carriers tersebut membutuhkan dedicated container terminal untuk tersedianya tambahan bagi kapal mereka. Tantangan di era ke depan ialah rendahnya produktivitas dan konflik bongkar muat membuat pelabuhan tidak dapat bersaing secara global.

Acara Forkom Dekom yang kental nuansa kebersamaan tersebut diakhiri kunjungan studi banding pada hari kedua. Kunjungan dimulai dari Terminal Gapura Surya Nusantara, Pelabuhan Tanjung Perak. Kemudian naik Kapal Artama berlayar ke Terminal Teluk Lamong sembari melintasi Monumen Jalesveva Jayamahe dan Jembatan Suramadu. Lokasi studi banding pamungkas yaitu proyek Java Integrated Industrial Ports and Estate (JIPE) di Manyar, Gresik. (Lamong)



▲ Komisaris Utama Pelindo III Hari Bowo (tengah) memimpin kunjungan ke proyek JIPE di Gresik.



PELINDO III

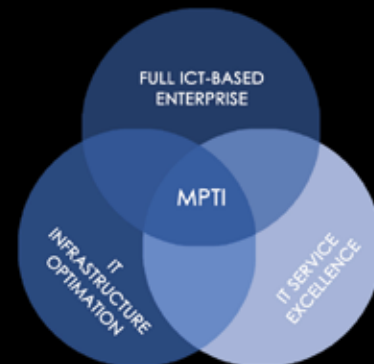
MASTER PLAN TEKNOLOGI INFORMASI

“ Satu langkah menuju
Full ICT-Based System
untuk menjadi
Emerging Industry Leader ”

IT Rebranding 1 Juli 2015
KITA BISA !!!
B.E.S.T



KOMPOSISI



Inisiatif dalam Master Plan Teknologi Informasi tidak hanya berdasar pada inisiatif IT tetapi juga didasarkan pada kebutuhan bisnis dan searah dengan sasaran strategis perusahaan. Seluruh inisiatif yang dikumpulkan didistribusikan pada 15 program kerja yang dikelompokkan dalam 3 tema besar yakni Full ICT-Based Enterprise, IT Infrastructure Optimization, dan IT Service Excellence.

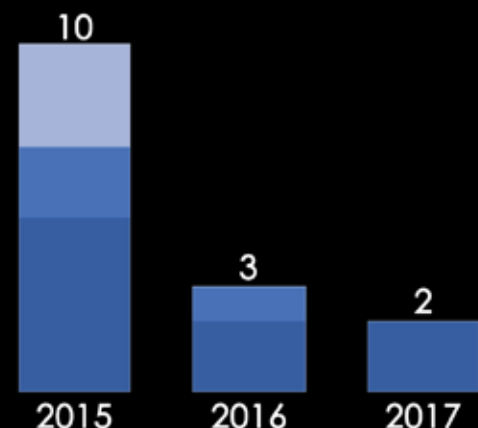
DEFINISI



Pelindo III meluncurkan Rencana Induk Teknologi Informasi atau ITMP pada tanggal 31 Maret 2015 di Grha Barunawati. ITMP diresmikan pada Rapat Kerja Perusahaan dengan penandatanganan Surat Dukungan terhadap ITMP yang ditandatangani seluruh jajaran manajemen PELINDO III. ITMP disusun berdasarkan:

- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-09/MBU/2012 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-02/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara.
- Peraturan Direksi Nomor PER.96/OS.0102/P.III-2014 tentang Tata Kelola Teknologi Informasi di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero).

IMPLEMENTASI



Master Plan Teknologi Informasi akan diimplementasikan dalam 3 tahun dengan sebaran 10 program kerja pada tahun 2015, 3 program kerja pada tahun 2016, dan 2 program kerja pada tahun 2017.



BJTI PORT

Denyut Nadi
Kehidupan Negeri

